

**PERAN HOME INDUSTRI BULU MATA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof KH.Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

FELICIA MUKAROMAH
NIM. 1522201010

JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF KH.SAIFUDDIN ZUHRI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felicia Mukaromah

NIM : 1522201010

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Peran Home Industri Bulu Mata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Felicia Mukaromah

NIM. 1522201010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN HOME INDUSTRI BULU MATA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS DESA SANGKANAYU KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Felicia Mukaromah NIM 1522201010** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **25 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Icela Hilyatin, S.E., M.Si
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Akhms Fuadatis S, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji


Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 18 Maret 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

di- Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara FELICIA MUKAROMAH. NIM. 1522201010 yang berjudul:

**PERAN HOME INDUSTRI BULU MATA UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten
Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Januari 2022

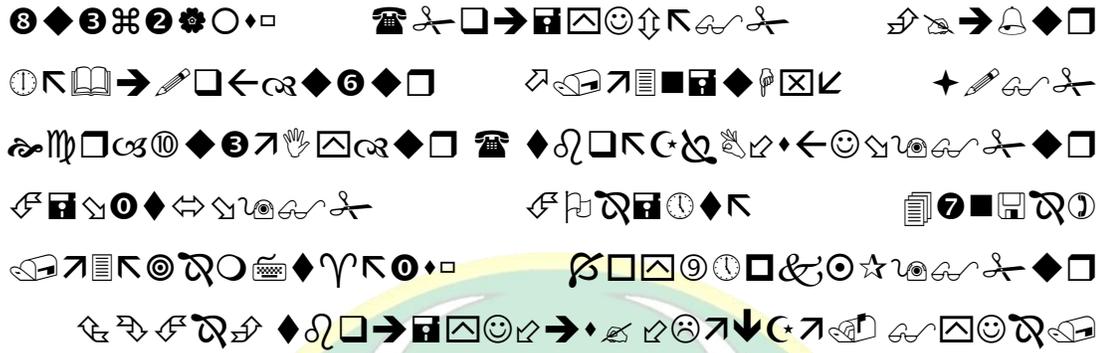
Pembimbing,



Dr. Atabik, M.Ag.

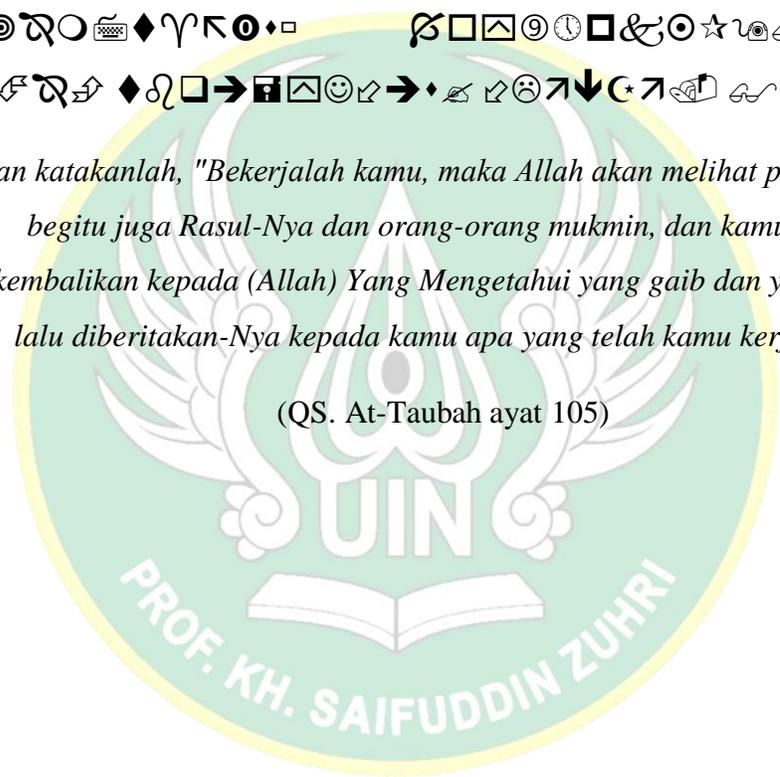
NIP: 196512051993031004

MOTTO



“Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah ayat 105)



**Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)**

FELICIA MUKAROMAH
NIM. 1522201010

E-mail: feliciamukaromah8@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Meningkatkan perekonomian adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di desa Sangkanayu. Masyarakat di desa Sangkanayu menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Bekerja sebagai petani memberikan penghasilan yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini menjadikan keberadaan industri rumahan bulu mata yang ada di desa Sangkanayu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tanpa memandang usia, keahlian dan pendidikan tinggi sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga dan mensejahterakan perekonomian masyarakat di desa Sengkanayu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam yaitu Home Industri bulu mata memiliki peran untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Menurut pandangan ekonomi Islam bekerja menjadi bentuk kegiatan yang diperintahkan Allah sebagai upaya untuk mencari rizki begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf). Berlebih-lebihan disini adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan dan pendapatan yang dirasa masih kurang terus dan belum merasa banyak sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus hingga melampaui batasannya.

Kata Kunci : Peran Home Industri, Bulu Mata Perspektif Ekonomi Islam, Perekonomian Masyarakat

**The Role of the Eyelash Home Industry in Improving the Community's
Economy from an Islamic Economic Perspective
(Case Study of Sangkanayu Village, Purbalingga Regency)**

FELICIA MUKAROMAH

NIM. 1522201010

E-mail: feliciamukaromah8@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Improving the economy is a process of improving a weak economic condition into a better economy or progressing from before. This study aims to determine the role of the Eyelash Home Industry in improving the Community Economy from an Islamic Economic Perspective in the village of Sangkanayu. The community in the village of Sangkanayu relies on the agricultural sector for their economy. Working as a farmer provides income that is still lacking to meet the needs of the family. This makes the existence of the eyelash home industry in Sangkanayu village able to create jobs for the community regardless of age, expertise and higher education so that it is expected to increase people's income and prosper the economy in Sangkanayu village.

This research was field research, by using qualitative approach. Data collection techniques were observation, documentation and interviews. The data descriptive qualitative analysis, which consist of data reduction, data presentation and concluding drawing.

Based on the results of the study, it can be said that the Role of the Eyelash Industry House in improving the Community Economy from the Islamic Economic Perspective, namely the Eyelash Industry House has a role to increase job opportunities and increase people's income. According to the view of Islamic economics. Work is a form of activity ordered by Allah in an effort to seek sustenance as well as the lust that Allah SWT has bigen. People are often complacent with the favor given by Allah SWT, this is evidenced by human behavior that is not grateful for all the blessings with an exaggerated attitude (israf). Exaggeration here is that they face a life that faced with problems of needs and income which they feel are still lacking and do not feel much so that it makes them to work continuously to exceed their limits.

Keywords: The Role of Home Industry, Islamic Economic Perspective Eyelashes, Community Economy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>fāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

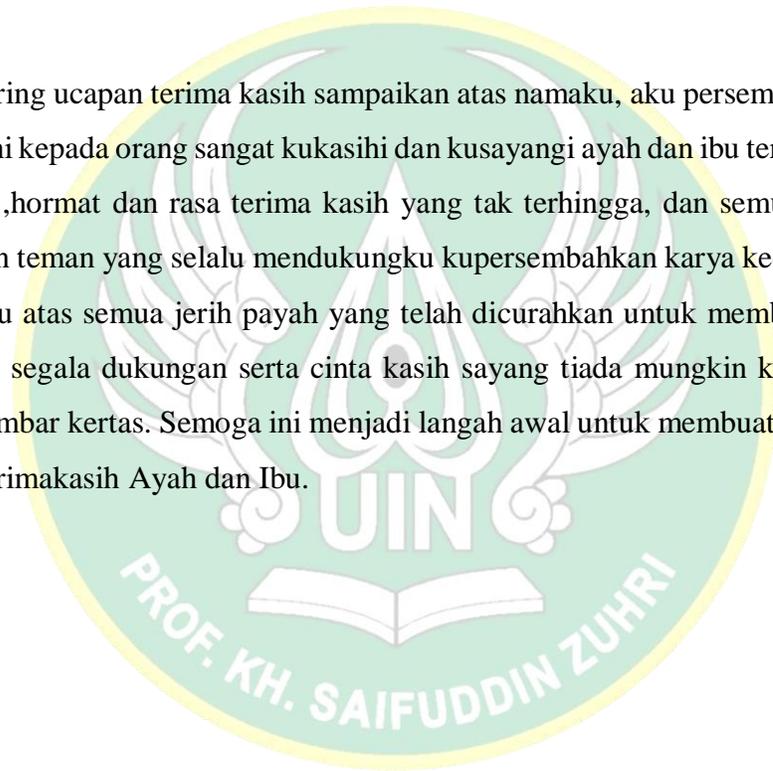
ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Alloh SWT Akan cinta dan kasih sayang , serta karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu akhirnya perjalanan panjang dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat terealisasikan. Bukan perkara yang mudah bagiku. Berbagai hal telah diupayakan sekuat dan semampuku, sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rosululloh Muhammad SAW.

Teriring ucapan terima kasih sampaikan atas namaku, aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang sangat kukasihi dan kusayangi ayah dan ibu tercinta sebagai tanda bukti ,hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga, dan semua pihak dari keluarga dan teman yang selalu mendukungku kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu atas semua jerih payah yang telah dicurahkan untuk memberikan kasih sayang, dan segala dukungan serta cinta kasih sayang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Terimakasih Ayah dan Ibu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E. M.S.I., Koordinator Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Jamil ,Ibu Turliyah , suami, anaku Ayunda dan adik tersayang Nadila yang merupakan keluarga terhebat dan terbaik, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis.
11. Segenap Home Industri bulu mata didesa Sangkanayu sebagai tempat penelitian penulis, khususnya ibu karyatun yang telah bersedia memberikan informasi dalam terselesaikannya penelitian ini
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2015 terkhusus untuk Luthfi Maudhiah dan Anis Mahmudah yang telah membantu menemani saya dalam penelitian ini.
13. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Hemas, Intan, Entri, Wulan, Ida, Tika, Tita, Laeli sudah menjadi sahabat sambat dimanapun berada.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Berbagai hal telah di upayakan oleh penulis. Namun, nyatanya masih sangat jauh dari kata sempurna untuk itulah skripsi ini menjadi momentum untuk menjadi bahan evaluasi penulis dan membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Mudah - mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 21 Januari 2022



Felicia Mukaromah
NIM. 1522201010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Pengertian Peran</i>	20
B. <i>Pengertian Home Industri Bulu Mata</i>	22
C. <i>Peningkatan Perekonomian Masyarakat</i>	27
D. <i>Perspektif Ekonomi Islam</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	49
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Desa Sangkanayu.....	50
B. Sejarah Industri Bulu Mata Palsu di Desa Sangkanayu.....	51
C. Peran Home Industri Bulu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Mata di Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga	52
D. Analisis Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga).	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Sumber Penghasilan Utama Desa Sengkanayu	3
Tabel 1.2	: Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Sangkanayu.....	4
Tabel 1.3	: Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.4	: Sumber Penghasilan Utama Desa Sengkanayu	50
Tabel 1.5	: Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Sangkanayu.....	51
Tabel 1.6	: Pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di Home Industri Bulu Mata.....	56
Tabel 1.7	: Fasilitas Bidang Kesehatan Desa Sengkanayu	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dari dulu tidak ada hentinya yang melanda bangsa Indonesia (Amalia, 2009:2). Permasalahan yang melanda Indonesia tidak hanya ekonomi. Namun juga politik, budaya, serta sosial (Sriharini, 2007: 110). Beberapa faktor kemiskinan yang dialami masyarakat, seperti tidak beruntung dalam fisik lemah, rentan, dan tidak berdaya. Perlu dukungan serius dan kerjasama antar elemen masyarakat juga pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia (Sutrisno, 1997: 69).

Islam mengatur sedemikian rupa masalah ekonomi umatnya, khususnya dalam hal kemiskinan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, menurut Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyana (2009:28-29) yang dikutip oleh Sarul Mardianto, yaitu:

1. Pendidikan yang terlampau rendah
2. Malas bekerja
3. Keterbatasan sumber alam
4. Terbatasnya lapangan kerja
5. Keterbatasan modal.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Tengah, Bambang 'Kribo' Kusriyanto, menyebutkan berdasarkan data DPRD angka kemiskinan di Jawa Tengah masih cukup tinggi. Ada 15 Kabupaten dan Kota yang angka kemiskinannya di atas 11%, antara 11,46% hingga 17,59%. Pandemi Covid-19 memperparah kondisi kemiskinan di Jawa Tengah. Sebelum pandemi, tercatat ada 14 kabupaten dengan angka kemiskinan di atas 11%. Setelah krisis akibat Covid-19, jumlahnya bertambah 1 menjadi 15 Kabupaten/Kota. (ayoksemarang.com, 2021)

Sebanyak 15 daerah yang dimaksud Bambang, antara lain Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sragen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Kebumen. (ayoksemarang.com, 2021).

Kabupaten Purbalingga dikenal sebagai kota industri, salah satu industri yang berkembang adalah industri bulu mata palsu. Industri bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga berdiri sejak tahun 1970-an yang sudah menembus pasar Internasional dan menjadi industri terbesar nomor 2 setelah Guangzhou Cina. Industri bulu mata secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, bahkan Purbalingga telah diidentikan sebagai daerah penghasil rambut palsu, bulu mata palsu, dan juga daerah industri knalpot dalam negeri. Banyaknya permintaan bulu mata dipasaran membuat perusahaan bulu mata menjalin kerja sama dengan para masyarakat sekitar.

Sejarah menjamurnya industri bulu mata palsu di Purbalingga yaitu diawali pada awal tahun 1976. Korea mendirikan industri di Purbalingga dengan nama PT Shung Shim. Pabrik bulu mata palsu membuka banyak peluang kerja dan mampu menyerap tenaga kerja lokal. PT Shung Shim mempunyai cabang di berbagai daerah di Purbalingga, salah satu cabang industri bulu mata yang berada di Desa Sangkanayu.

Desa Sangkanayu berada di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dengan jarak tempuh ke Kota Kabupaten Purbalingga sekitar 15 Km. Dengan luas wilayah 222,500 Ha, yang terbagi dalam Lahan Sawah 30,000 Ha, Tegalan dan Pertanian lahan kering 82,468 Ha. Sehingga pertanian adalah sumber ekonomi andalan masyarakat. Desa Sangkanayu juga dipilih sebagai lokasi peluncuran program bekerja berbasis pertanian karena

merupakan salah satu desa yang masuk zona merah dan tertinggal dan telah disurvei oleh kementan beberapa waktu yang lalu. (Republika.co.id, 2018)

Tabel 1.1 Sumber Penghasilan Utama Desa Sengkanayu

	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	949 Orang
2	Buruh	242 Orang
3	Industri Gula Kelapa	258 Orang
4	Pedagang	215 Orang
5	Angkutan	25 Orang
6	PNS	28 Orang
7	TNI/Polri	1 Orang
8	Pensiunan	17 Orang
9	Lain-lain	366 Orang

Sumber: *Sengkanayu.desa.id*

Pada Tabel 1.1 menandakan bahwa masyarakat di desa Sangkanayu masih menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian dengan jumlah 949 Orang.

Adapun masalah utama yang ada pada desa Sangkanayu dari segi ekonomi masyarakat yang masih menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Penghasilan yang diperoleh petani dari hasil panen masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti makan, dana sosial, pemeliharaan rumah, pemeliharaan kendaraan, cicilan kredit bagi yang memiliki, dan biaya pendidikan anak yang merupakan kebutuhan rutin untuk jangka pendek selain itu biaya pengelolaan lahan seperti membeli bibit baru, pupuk, membayar buruh yang mencangkul (*macul*) dan membersihkan rumput liar (*bedhog*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan yang tidak

dapat tertunda jika uang hasil panen habis. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, para petani menanam tanaman tambahan yang dapat dijual sewaktu-waktu seperti kelapa dan pisang, juga mencari penghasilan lain sebagai buruh tani sambil menunggu panen milik sendiri. Bekerja sebagai buruh tani memberikan penghasilan yang belum juga mencukupi kebutuhannya. Dalam sekali bekerja, buruh mendapatkan upah sekitar Rp 25.000-30.000 dengan besarnya tenaga fisik dan panjangnya jam kerja. Selain bekerja sebagai buruh tani, para wanita didesa Sangkanayu juga ikut serta berperan aktif dalam membantu keuangan keluarganya seperti halnya laki-laki. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan bekerja di industri rumahan.

Home industri bulu mata hadir menawarkan pekerjaan berupah rutin yang dapat diperoleh dalam waktu singkat dan dengan sistem kerja yang di nilai lebih ringan dari pada bekerja di kebun. Selain itu home industri bulu mata memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi yang tidak memiliki keahlian, pengalaman kerja dan pendidikan yang tinggi di desa Sangkanayu. Home industri di desa Sangkanayu ini mayoritas pekerjaannya adalah perempuan yakni ibu rumah tangga dan anak perempuannya. Mereka tidak lagi menjadi ibu rumah tangga yang hanya bisa bekerja di dapur saja atau bekerja sebagai petani tetapi mereka mampu memiliki penghasilan jauh lebih besar dari sebelumnya.

Selain masalah dari faktor ekonomi, faktor pendidikan yang terlampau rendah juga mempengaruhi masyarakat yang tinggal di desa Sangkanayu, banyak dari mereka hanya lulusan SD yang bekerja sebagai petani. Karena mereka berfikir lulusan SD hanya bisa bekerja sebagai petani saja. Hal ini menjadikan keberadaan industri rumahan bulu mata yang ada di desa Sangkanayu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tanpa memandang usia, keahlian dan pendidikan tinggi sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat dan mensejahterakan perekonomian

khususnya mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan ketrampilan di desa Sengkanayu.

Kehadiran home industri bulu mata palsu di tengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan telah membawa perubahan-perubahan sosial yang berarti. Pola mata pencaharian penduduk juga mengalami perubahan yang signifikan. Industri bulu mata palsu di desa Sangkanayu berpotensi menjadi sektor penunjang perekonomian masyarakat sekitarnya. Hal ini didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang tidak memiliki kriteria khusus pada home industri bulu mata palsu tersebut. Selain itu daya tahan industri bulu mata palsu dapat tergolong baik. Perkembangan industri bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga didukung dengan semakin kuatnya masalah trend gaya hidup, perilaku pembeli, media, publisitas teknologi serta perkembangan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Berikut Tingkat pendidikan Masyarakat desa Sengkanayu:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Sangkanayu

	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	48 Orang
2	SLTA	270 orang
3	SLTP	301 Orang
4	SD	1589 Orang
5	Tidak Tamat SD	1662 Orang
6	Belum Sekolah	598 Orang

Sumber: Sengkanayu.desa.id

Pada tabel 1.2 Banyaknya Masyarakat desa Sengkanayu yang tidak tamat SD berjumlah 1662 orang dan yang hanya lulusan SD berjumlah 1589 orang.

Definisi kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi segala kebutuhan, seperti

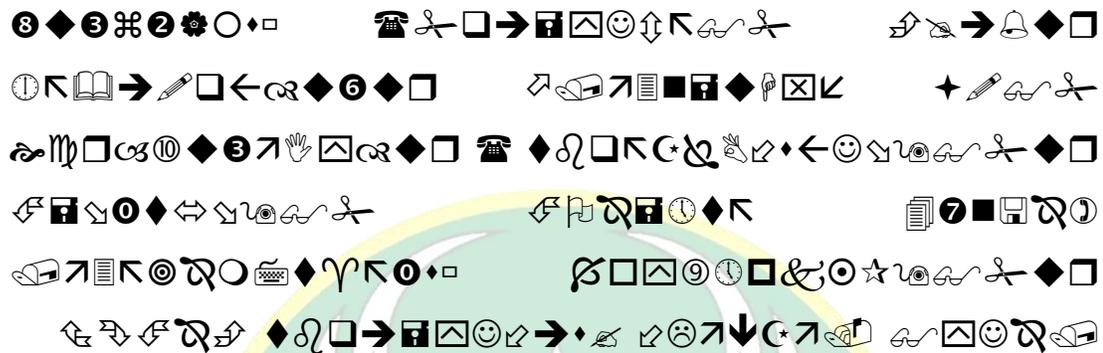
makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, jaminan sosial, jaminan kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lainnya yang merupakan bagian dari kebutuhan, jika hilang komponen-komponen diatas maka eksistensi kehidupannya akan terancam (Sumiato, 2010: 17).

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Menurut Anto (2003: 7) Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil (Sumito, 2010: 17)
3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan (Chapra, 2016: 75)

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga dalam kegiatan berekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Di dalam Islam, setiap

orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Allah menganjurkan kita untuk tetap bekerja atau berikhtiar serta tawakal dalam memperoleh rizki yang halal sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:



Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasil-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah ayat 105). (Departemen Agama RI,2013:203).

Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (*israf*) dalam berbagai segi kehidupan. Seiring dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan hidup manusia pada masa kini, umat manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk di dalamnya kebutuhan akan makanan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan duniawi. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan dan pendapatan yang masih kurang dan merasa belum mencukupi kebutuhannya sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus hingga melampaui batasannya. Upaya lain untuk menghindari sikap israf adalah dengan hidup secara bersahaja dan sederhana.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian ini fokus kepada masyarakat desa Sangkanayu yang menggantungkan ekonominya dengan bekerja sebagai petani tetapi penghasilan dari petani belum mencukupi kebutuhannya, para petani mencari pekerjaan lainnya yaitu menjadi buruh tani yang mana penghasilan yang didapat juga belum bisa memenuhi kebutuhannya sehingga para wanita didesa Sangkanayu ikut berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja dihome industri rumahan. Dengan bekerja dihome industri bulu mata pendapatan mereka meningkat dari pada hanya mengandalkan bekerja dikebun. Sehingga dengan bekerja dihome industri bulu mata mereka dapat meningkatkan perekonomiannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini juga melihat perilaku israf di dalam masyarakat desa Sangkanayu dimana masyarakatnya bekerja dengan porsi yang berlebihan. Islam mengajarkan bahwa alangkah baiknya hidup sederhana, bersahaja dan pandai bersyukur atas nikmat yang Alloh berikan. Bekerja sebagai petani dan buruh tani yang belum juga mencukupi kebutuhannya sehingga mereka mencari pendapatan lain dengan bekerja dihome industri bulu mata yang kemudian bekerja dihome industri bulu mata dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari yang kurang tepat oleh pembaca terhadap judul penelitian ini, maka peneliti pertegas istilah-istilah pada judul tersebut:

1. Peran Home Industri Bulu Mata

Peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran di dasarkan pada

preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Soerjono Soekanto menyatakan peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1 bahwa “home industri adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (Khairil Hamdi, 2019) Sedangkan bulu mata palsu yang sering digunakan adalah bulu mata palsu yang alami, yang helaian rambutnya tidak terlalu panjang dengan jarak diantara helaianya tidak rapat. Bulu mata palsu bisa dipakai untuk jenis mata apapun. Bulu mata palsu memang hanya digunakan untuk riasan mata agar terlihat lebih cantik dan bulu mata palsu mampu untuk mengoreksi mata yang bentuknya kecil menjadi terlihat lebih segar.

2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moelino, 1988: 158). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumodiningrat, 1998: 24).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

3. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perspektif merupakan sudut pandang, pandangan. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Fauzia dkk, 2014: 7). Jadi Perspektif Ekonomi Islam adalah pandangan ekonomi yang diilhami dengan nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan definisi operasional yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah adalah: Bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1) Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan Ekonomi Islam pada umumnya dan memberikan informasi mengenai Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

2) Manfaat Praktisi

Dapat dijadikan referensi atau pertimbangan semua orang dan peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu bagian yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian yang hampir sama dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana persoalan ini dibahas dan juga menggambarkan apa yang telah dilakukan para ilmuwan lainnya, baik ahli ekonomi islam atau para pebisnis. Maka penyusun akan mencoba menelusuri pustaka buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang penyusun temukan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Dalam bukunya Markhamah, Dkk (2021: 22) yang berjudul Peningkatan Perekonomian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjelaskan Ada tiga indikator yang dibahas sebagai upaya peningkatan Perekonomian masyarakat. Ketiga indikator itu adalah:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan
2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau
3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Menurut Rukin (2019: 21) dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri menjelaskan ada beberapa tahapan kelompok keluarga sejahtera sesuai keadaanya:

1. Keluarga Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan.

2. Keluarga sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan pendidikan, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Keluarga sejahtera II

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan pengembangannya seperti mampu menyisihkan pendapatannya untuk keperluan lain.

4. Keluarga sejahtera III

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan perkembangan keluarganya tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Adapun beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Didi Suardi (2020: 78) dalam jurnal yang berjudul Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat menyimpulkan Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*).

Menurut A. Ghofar Purbaya (2016: 76) pada jurnal Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk

Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya menjelaskan Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Selanjutnya, pada jurnal yang ditulis oleh Virea Stacia, Edy Yusuf Agung Gunanto (2014) yang berjudul “Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Purbalingga”, menyatakan jika terjadi penyerapan tenaga kerja yang sangat besar setelah berdirinya industri bulu mata dan rambut palsu yang merupakan pabrik asing yang beroperasi di Purbalingga. Perusahaan tersebut tercatat mampu menyerap hingga 6000 tenaga kerja, jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lokal yang paling banyak hanya mampu menyerap sebanyak 1500 tenaga kerja. (Stacia, Gunanto, 2014)

Jurnal yang ditulis oleh Al Izzah (2018:63) dengan judul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.

Adapun beberapa penelitian skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Voni Surantika (2016) yang berjudul “Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Panolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”, menyatakan bahwa dengan bekerja di industri rambut palsu tersebut ternyata mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, para pekerja tersebut juga mendapat fasilitas yang lengkap serta mendapat jaminan sosial ketenagakerjaan (Surantika, 2016: 62).

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendorowalun Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” menyatakan bahwa peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka. Dimana industri kecil konveksi jilbab melibatkan prinsip ketauhidan menyatakan bahwa dan, prinsip ‘adl, prinsip jaminan sosial, prinsip khilafah dan prinsip ma’ad. (Shofi, 2019:61)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Rinelda Titan Adisti yang berjudul” Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri bulu Mata Studi Kasus Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” Menyatakan bahwa proses dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui industri bulu mata didesa Nangkod dilakukannya dengan tiga tahapan yakni tahap penyadaran, informasi kemampuan, serta peningkatan kemampuan intelektual. (Adisti, 2020:61)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Rizki Ananda yang berjudul Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Home Industri Keripik Dikelurahan Kubu Kadang menyatakan bahwa peran home industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat

meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di sekitar Home Industri Keripik (Ananda , 2016:60)

Pada penelitian skripsi yang dilakukan Syahdan dan Husnan (2019) Peran Industri Rumah Tangga (Home industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu cukup besar sehingga dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga yang berada di sekitar Home Industri Kerupuk Terigu. (Syahdan dan Husnan, 2019:60)

1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penyusun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Purbalingga. (Virea Stacia, Edy Yusuf Agung Gunanto, 2014)	Menyatakan jika terjadi penyerapan tenaga kerja yang sangat besar setelah berdirinya industri bulu mata dan rambut palsu yang merupakan pabrik asing yang beroperasi di Purbalingga. Perusahaan tersebut tercatat mampu menyerap hingga 6000 tenaga kerja, jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika	Penelitian ini hanya menfokuskan pada profil industri bulu mata dan rambut saja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas bulu mata

		dibandingkan dengan perusahaan lokal yang paling banyak hanya mampu menyerap sebanyak 1500 tenaga kerja	
2	Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Panolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. (Voni Surantika, 2016)	Dengan bekerja di industri rambut palsu tersebut ternyata mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, para pekerja tersebut juga mendapat fasilitas yang lengkap serta mendapat jaminan sosial ketenagakerjaan	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian. Dan fokus hanya kepada pekerja perempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai meningkatkan kesejahteraan keluarga
3	Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri bulu Mata Studi Kasus Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa proses dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui industri bulu mata didesa Nangkod dilakukannya dengan tiga tahapan	Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti ada pada lokasi penelitian Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai

	Purbalingga (Rinelda Titan Adisti, 2020)	yakni tahap penyadaran, informasi kemampuan, serta peningkatan kemampuan intelektual	home industri bulu mata
4	Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Dikecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur (Syahda Dan Husnan, 2019)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai peran home industri
5	Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Dikelurahan Kubu Kadang (Rizki Ananda, 2016)	Hasil dari penelitian peran home industri berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada disekitar home industri tersebut	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai peran home industri

6	Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Didesa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab.Jepara (Siska Ariana, 2019)	Hasil dari penelitian peran home industri berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitar home industri tersebut	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran industri kecil/home industri
---	---	--	--

Dari beberapa karya dan kajian, setelah penyusun mengamati dan menelusurinya, sejauh yang penyusun ketahui, kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap peran home industri bulu mata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam belum ada. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)"

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan Perekonomian Masyarakat.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, Membahas tentang Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalungga).

Bab V, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Istilah peran memiliki arti bertindak, pemeran, pelaku, dan pemain. Selain itu, peranan juga merupakan fungsi atau tingkatan. Artinya ketika seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. (Achmad Mulana, 2011:39) Yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu dengan yang lain saling bergantung, artinya bahwa tidak ada suatu peran tanpa status dan tidak ada pula status tanpa peran. (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:138)

Maurice Duverger berpendapat jika setiap orang merupakan pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, dan dia adalah seorang aktor yang harus memainkan suatu peranan. Menurut Maurice peran merupakan akibat dari adanya kedudukan, dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemegang kedudukan, singkatnya peranan hanyalah sebuah aspek dari status. (Maurice Duverger, 2010:103).

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan dalam hidupnya. Hal ini sekaligus menyampaikan bahwa kesempatan apa saja yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, maka dapat disebut sebagai peranan. Peranan juga sangat penting karena mengatur tingkah laku seseorang.

Selain itu, peran yang ada pada diri mereka dapat dibedakan dari kedudukannya atas pergaulan ketika berada di lingkungan. Kedudukan mereka dalam lingkungannya menjadi unsur yang menunjukkan tempat individu tersebut dalam suatu organisasi masyarakat. Dan peran dapat menunjukkan adanya fungsi, penyesuaian, dan sebagai suatu proses. Jadi, ketika seseorang

menduduki suatu posisi dalam masyarakat, maka mereka menjalankan suatu peran.

Suatu peran mempunyai tiga hal yaitu peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi, mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam bermasyarakat ketika berorganisasi dan perilaku individu dalam struktur sosial. (Soerjono Soekanto, 2017 : 211). Setiap peran bertujuan agar antar individu yang menjalankan perannya memiliki hubungan yang disusun oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan diikuti oleh kedua belah pihak.

Peranan memiliki beberapa jenis intrinsik dalam diri masyarakat, khususnya sebagai berikut:

1. Peran tertentu harus dilakukan dengan tujuan agar pembangunan daerah setempat dapat mengikuti kehadirannya.
2. Pekerjaan ini harus diberikan kepada orang-orang yang memikirkan siap untuk menyelesaikannya.
3. Di mata publik kadang kala dijumpai orang-orang yang tidak sanggup menyelesaikan pekerjaan yang bertentangan dengan kepentingan individu.
4. Adanya sebuah asumsi bahwa setiap orang mampu dan siap untuk menyelesaikan perannya, tidak juga masyarakat membuka pintu peluang, bahkan sering terlihat masyarakat membatasi peluang. (Soerjono Soekanto, 2017:213).

Di Indonesia, peran itu sudah mendapat kehormatan tapi belum sesuai, terlepas dari kenyataan bahwa mereka mempraktikkan hak dan kewajibannya. Misalnya, jika seorang pegawai pemerintah lebih khawatir tentang posisi daripada peran atau pekerjaannya maka pada saat itu dia akan menuntut penduduk daerah setempat untuk melayaninya terlepas dari kenyataan bahwa seorang pegawai pemerintah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Elemen-elemen ini menyebabkan penghalang dalam menjalankan pemerintahan yang positif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan jika peran dapat dilihat dari sudut pandang yang kuat sebagai kegiatan atau praktek yang diselesaikan oleh individu atau perusahaan yang memiliki posisi dalam kerangka sosial

B. Pengertian Home industri bulu mata

Industri Rumah Tangga atau Industri Kecil menurut Kartasapoetra (2000) adalah tindakan keuangan yang memproses bahan baku mentah, bahan alami, produk setengah jadi dan atau sebaliknya barang dagangan yang sudah menjadi produk yang bernilai lebih tinggi untuk digunakan, termasuk menggabungkan rencana bangunan industri dan perekayasaan industri. (Qomariyah,2018:153)

Motivasi di balik usaha mandiri adalah untuk mencapai manfaat dan kesesuaian bisnis, seperti halnya bisnis yang mengharapkan untuk memperoleh manfaat yang ideal dengan loyalitas yang produktif, kemudian bisnis yang diselesaikan di rumah memiliki tujuan yang sama. (Sa'adah, 2019:379)

Industri rumahan dapat dianggap sebagai organisasi kecil mengingat jenis gerakan ekonominya difokuskan di rumah. Terlebih lagi, industri rumahan juga bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga, karena dikelola dan diawasi oleh keluarga. Pelaku industri rumah tangga hanyalah keluarga atau salah satu seorang kerabat yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan cara mengajak beberapa kelompok di sekelilingnya sebagai pekerja. Meskipun dalam skala yang tidak besar, gerakan finansial ini secara implisit membuka pintu kerja untuk anggota keluarga atau tetangga yang berada di tempat mereka, dengan pekerjaan itu industri rumahan ini bisa membantu proyek pemerintah mengurangi pengangguran dan meringankan kebutuhan dalam lingkungan.

Pada tahun 1996, Indonesia dilanda badai krisis moneter yang masih sangat besar. Upaya kecil dan menengah belum siap untuk dilakukan. Meskipun berbeda efeknya, dengan semangat dan jiwa yang kokoh maka, pada saat itu mereka secara bertahap dapat bangkit dari penderitaan. Hal ini yang

membedakan usaha kecil dan besar, meskipun faktanya bayaran yang didapat lebih besar namun resiko yang ditimbulkan akan lebih besar juga.

1. Peran dan Manfaat Home Industri

Peran bisnis rumahan sendiri tujuannya untuk mencapai keuntungan dan kelangsungan bisnis. Selain itu, meningkatkan peluang kerja terutama untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat dan juga keluarga. Selanjutnya, usaha mandiri adalah proses penciptaan yang luas dengan pekerjaan utama untuk membangun nilai finansial keluarga dan memiliki situasi yang signifikan dalam perekonomian bangsa. Selanjutnya, usaha kecil memberikan manfaat menurut sudut pandang sosial yang juga mengasumsikan bagian yang berfungsi dalam perekonomian. (Siti Susana, 2012)

Industrialisasi idealnya dapat membangun SDM dan kapasitas untuk memanfaatkan aset alam dan aset lainnya. Ini adalah jenis pekerjaan untuk membangun efisiensi kerja manusia dengan meluaskan tingkat tindakan manusia. Industri berperan sebagai bidang utama atau sektor pemimpin, dan itu dimaksudkan agar dengan pembangunan industri akan mempercepat dan memajukan kemajuan berbagai bidang, misalnya bidang pertanian. Sebagai contoh, jika dilihat dari perkembangan kawasan pedesaan, kawasan ini memberikan komponen-komponen atau bahan mentah bagi suatu industri. Kehadiran industri juga memungkinkan kemajuan bidang bantuan atau jasa, misalnya latihan bisnis di bidang jasa dari skala lokal hingga kursus disediakan untuk spesialis berbakat. Dengan landasan kantor promosi atau publikasi yang nantinya akan membantu kecepatan pembangunan industri. Kondisi saat ini akan mendorong berkembangnya pintu terbuka kerja, yang akhirnya diandalkan untuk membangun pendapatan dan permintaan individu (daya beli). Kenaikan gaji atau penghasilan dan daya beli menyatakan jika ekonomi berkembang dan sehat. (Basuki, 2012: 221)

Adapun peran home industri meliputi:

- a. Potensi untuk menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4% dari seluruh angkatan kerja.
- b. Industri dapat mengeksploitasi komponen bahan mentah. Apalagi memegang pekerjaan penting dalam pengadaan barang dan jasa untuk area lokal (masyarakat), dan langsung mendukung latihan bisnis lingkup yang lebih besar.
- c. Industri Kecil menyumbang 58,30% dari PDB publik di 2003, dengan alasan bahwa isu-isu yang dilihat oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah tingkat pengangguran yang tinggi.
- d. Industri Kecil diandalkan untuk menjadi salah satu sumber berkembangnya non-ekspor minyak dan gas.
(<http://lovnyoknyonkq.blogspot.com>)

Keuntungan dari industri kecil ini adalah:

- a. Membuka pintu bisnis yang ekspansif dengan pembiayaan yang umumnya sederhana.
- b. Mainkan pekerjaan dalam memperluas dan mempersiapkan dana cadangan lokal.
- c. Memiliki situasi penting untuk bisnis besar maupun sedang.
(Subanar,2001:5)

2. Jenis-Jenis Home Industri

Sebelum bisnis dimulai, hendaknya memilih bidang yang anda butuhkan untuk bekerja. Memilih bidang usaha juga sangat penting agar kita dapat mengetahui seluk beluk bisnis ini dan memiliki kemampuan untuk mengawasinya. Yang merupakan pilihan bidang ini harus disesuaikan dengan kecenderungan atau kemampuan seseorang karena kecenderungan dan bakatnya merupakan elemen penentu dalam mempertahankan bisnis.
(Kasmir, 2009:39-41)

- a. Mengingat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986 bahwa:

- 1) Industri bahan dasar, misalnya batu bara, obat-obatan, kain, pupuk kandang
 - 2) Usaha permesinan dan logam tidak mulia, seperti usaha perkeretaapian, kendaraan mesin atau bermotor, bahan, dan sebagainya.
 - 3) Usaha kecil seperti es, minyak goreng, dan sebagainya merupakan faktor penentu dalam menjalankan suatu usaha.
- b. Berdasarkan jumlah pekerja:
- 1) Industri kecil memiliki karyawan atau pekerja yang berjumlah antara 5-19 orang
 - 2) Industri menengah memiliki pekerja atau pekerja yang berjumlah antara 20-99 orang
 - 3) Industri besar memiliki karyawan atau pekerja yang berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Mengingat pilihan area atau lokasi
- 1) Industri yang diatur pasar adalah industri yang didirikan sesuai dengan area tujuan pembeli yang berpotensi. Industri semacam ini akan bergerak menuju tempat pembeli potensial berada.
 - 2) Industri yang diatur tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang terletak di lingkungan yang membutuhkan banyak tenaga kerja atau perwakilan untuk menjadi lebih sukses dan efektif.
 - 3) Industri yang diatur untuk bahan baku (*supply oriented industry*) merupakan jenis industri yang dekat dengan tempat bahan mentah guna mengurangi biaya transportasi yang besar
- d. Berdasarkan Produktifitas perorangan
- 1) Industry primer adalah industry yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.

Contohnya hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sebagainya

- 2) Industry sekunder adalah industry yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
- 3) Industry tersier adalah industry yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dll.

3. Pengertian Bulu Mata

Bulu mata yaitu bagian dari kelopak mata yang berupa helai rambut. Bulu mata palsu dirancang pada tahun 1916 oleh sutradara film D.W Griffith, ketika sedang menggarap film yang berjudul "*intolerance*" ingin aktrisnya Seena menggunakan bulu mata yang terlihat besar dari yang asli dan sudah dipakai oleh wanita elegan dan selebriti. Pada tahun 1950 bulu mata palsu menjadi trend sebab waktu itu ditemukannya bahan plastik guna membuat bulu mata buatan. Dan Tahun 1960 adalah era paling banyak penggunaan bulu mata palsu. (Thungady, 2015:1). Ada beberapa proses dalam pembuatan bulu mata palsu diantaranya pemotongan, pencantelan, pemilahan, dan pelabelan.

Ada 3 jenis bulu mata palsu yaitu:

a. *The natural look*

Bulu mata ini merupakan bulu mata yang cocok untuk wanita yang sedikit muda atau perempuan berpengalaman/tua. Rambut mata ini biasanya memiliki lebih sedikit ruang antara satu sama lain, berniat menjadikan bulu mata nampak tebal dan lebih panjang namun tidak berlebihan.

b. *The dramatic look*

Bulu mata ini adalah keputusan wanita tertentu saat ini agar nampakpanjang, tebal, dan kelihatan emosional. Bulu mata palsu macamini bagus untuk dikenakan jika ada alasan, tetapi tidak menutup kemungkinan bulu mata palsu ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari jika klien membutuhkannya.

c. *The celebrity look*

Selebriti juga memakai bulu mata palsu, yaitu saat pemotretan, agar menonjolkan pedoman keunggulan dapat disukai dan bergaya. Selebriti memakai bulu mata palsu dengan warna berbeda.

C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan merupakan cara yang dikerjakan untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik, Peningkatan juga berarti kemajuan, perubahan dan perbaikan. (Moelino, 1988: 158)

Kriteria indikator perekonomian masyarakat :

a. Tingkat Kemiskinan Yaitu Persentase Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan adalah suatu keadaan ketidak berdayaan ekonomi guna memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kondisi ini digambarkan turunya jumlah penghasilan yang mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan, baik bagi dirinya maupun kerabatnya. Penduduk miskin merupakan salah satu indikator utama untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah/wilayah. Keluarga yang miskin hampir dapat dipastikan sulit untuk memperoleh kesejahteraan dan kehidupan yang berkualitas karena rendahnya kemampuan untuk mengakses sumberdaya sosial dan ekonomi guna menunjang kehidupan.

b. Pendapatan Penduduk Per Kapita

Indikator utama ekonomi untuk melihat perkembangan keuangan di tingkat lokal yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Sesuai dengan ide pokok BPS, PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah bruto dari pergerakan setiap jenis unit keuangan/khusus yang dapat mengirimkan tenaga kerja dan produk dalam suatu ruang dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan menghitung upah per kapita adalah untuk melihat apakah suatu daerah bisa disebut makmur atau tidak. Selain itu, perkiraan gaji per kapita juga berguna dalam menilai tingkat kemoderatan suatu daerah. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga yang berlaku dan harga konstan. (Otheliansyah, 2021:60)

Dalam bukunya Markhamah, Dkk yang berjudul Peningkatan Perekonomian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal, ada tiga indikator yang dibahas sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Ketiga indikator itu adalah:

a. Jumlah Dan Pemerataan Pendapatan

Jumlah dan pemerataan pendapatan saling berkaitan dengan ekonomi. Yang mana pendapatan sendiri berkaitan dengan kesempatan kerja, kondisi bisnis, dan faktor ekonomi lainnya. Sedangkan penataan kesempatan kerja harus dilaksanakan semua pihak supaya masyarakat mendapatkan penghasilan tetap guna terpenuhinya kebutuhan hidupnya, agar menciptakan kesejahteraan. Sehingga kesempatan kerja dan kesempatan berusaha dibutuhkan masyarakat supaya bisa memutar roda perekonomian dan akhirnya dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang mereka terima. Dengan adanya penghasilan yang diterima, masyarakat bisa menjalankan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Pelatihan yang tersedia secara efektif harus terlihat dari jarak dan nilai yang wajib dibayar oleh daerah setempat. Dengan instruksi sederhana, semua orang dapat dengan mudah mengakses sekolah yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan lanjutan, sifat SDM juga berkembang. Selain itu, pendidikan lanjutan memiliki peluang berharga untuk menemukan jalur pekerjaan yang bagus dan lebih terbuka, karena sifat SDM yang sangat luar biasa, posisi yang dibuka umumnya tidak didasarkan pada kekuatan otot, tetapi kecakapan intelektual.

c. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkatkan Dan Merata.

Kesehatan adalah elemen untuk mendapatkan pendapatan pendidikan. Kesejahteraan adalah komponen untuk mendapatkan uang sekolah. Oleh karenanya, elemen. Kesejahteraan ini harus ditetapkan sebagai hal yang paling mendesak dilaksanakan oleh otoritas publik. Individu atau orang lemah akan berpikir bahwa beresiko untuk memperjuangkan bantuan pemerintah. Orang sangat menginginkan pelayanan kesehatan tidak ada batasan jarak atau waktu. Kapan pun bisa mendapatkan pelayanan kesehatan sederhana juga berkualitas. Dengan asumsi terdapat protes dari mereka mengenai administrasi kesejahteraan, yang artinya indikasi suatu negara belum memiliki pilihan untuk menggapai tingkat bantuan dari pemerintah.

Menurut Rukin (2019: 21) dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri* menjelaskan ada beberapa tahapan kelompok keluarga sejahtera sesuai keadaanya:

a. Keluarga Prasejahtera

Keluarga prasejahtera merupakan keluarga tak berdaya yakni belum terpenuhinya kebutuhan dasarnya (*basic needs*), meliputi kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I yakni mereka sudah memenuhi kepentingan dasarnya, tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti pendidikan, interaksi ditempat tinggal mereka dan transportasi.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera II merupakan keluarga yang telah memenuhi kepentingan dasarnya dan pengembangannya, seperti mampu menyisihkan penghasilannya untuk keperluan lainnya.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi setiap kepentingan dasarnya, kebutuhan mental dan peningkatan keluarga, namun tidak memiliki pilihan untuk membuat komitmen yang normal kepada masyarakat, seperti hadiah materi atau bagian yang diperlukan di dalam kegiatan masyarakat.

Perekonomian yang memiliki kata fundamental ekonomi. Ekonomi sendiri berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos berarti keluarga sedangkan nomos berarti mengatur. Kata ekonomi mendapat lekatan pekerjaan sehingga menjadi kata ekonomi yang memiliki arti penting sebagai suatu kegiatan, aturan untuk menangani ekonomi keluarga yang ditentukan untuk mengatasi persoalan kehidupan. Sementara itu, ekonomi memiliki kata esensial ekonomi yang menyiratkan tentang standar penciptaan, penyebaran dan pemanfaatan barang dagangan yang melimpah, seperti uang, industri dan pertukaran. Perekonomian kelompok masyarakat adalah berbagai perkumpulan manusia yang sampai sekarang memiliki kebutuhan atau standar kehidupan sehari-hari yang dialami dalam lingkungan mereka. Peningkatan ekonomi adalah peningkatan tingkat ekonomi melalui organisasi dengan mempertimbangkan beberapa administrasi dalam bisnis mereka. (Ismail, 2009:10)

Dari pengertian di atas, bisa dibuat kesimpulan yaitu mengembangkan ekonomi daerah merupakan cara atau upaya yang dilakukan daerah dalam mengendalikan ekonomi keluarga agar menjadi jauh lebih baik dengan sepenuhnya memiliki pilihan untuk mengatasi masalah tersebut dari kehidupan mereka.

2. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Istilah daerah lokal merupakan interpretasi dari bahasa Inggris, menjadi budaya dan daerah tertentu. Masyarakat sebagai suatu wilayah lokal adalah suatu perkumpulan yang dibatasi oleh contoh-contoh kerjasama berdasarkan kebutuhan dan kepentingan normal untuk memenuhi keuntungan terbesar. Definisi ini menyinggung pemikiran daerah setempat seperti yang ditunjukkan oleh Horton (1992) yang menyatakan bahwa mereka yang menjalankan kehidupan. (Murdiyanto, 2020:41).

Beberapa pengertian sosiologi tentang masyarakat antara lain:

- a. Ralph Linton (1955) mencirikan masyarakat secara kolektif dari individu-individu yang sudah hidup dan mengkoordinasikan diri dan melihat diri mereka sebagai suatu unit sosial.
- b. Ruang Gawat Darurat Babbie (1983) mencirikan masyarakat sebagai bermacam-macam individu yang telah hidup masing-masing yang pada akhirnya melahirkan budaya.

Perekonomian masyarakat merupakan perekonomian yang dipegang oleh sebagian orang-orang kecil yang dikuasai oleh mayoritas orang besar masyarakat Indonesia. Membina ekonomi kelompok artinya membina keuangan pada individu yang ringan. Untuk membangun ekonomi individu, penting untuk memperluas kapasitas daerah dengan menciptakan dan melampaui apa yang diharapkan yang ada secara lokal dan tidak melibatkan potensi.

Upaya mengerahkan sumber daya dapat menghasilkan kekuatan ekonomi rakyat yang dapat menjunjung produktivitas masyarakat,

sehingga baik dari SDM maupun SDA disekitarnya dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, dapat menghasilkan dan mengembangkan peningkatan yang lebih baik dari bantuan pemerintah dan perkembangannya. (Mubyarto,1997:37)

Peningkatan ekonomi individu harus dilihat dari tiga sudut pandang yang lebih spesifik:

- a. Membuat suasana yang memungkinkan kemampuan daerah setempat untuk berkreasi.
- b. Memperkuat kemampuan perekonomian daerah. upaya yang dapat dilakukan adalah memperluas tingkat pelatihan dan status kesejahteraan
- c. Membina ekonomi individu berarti memastikan wilayah lokal dan mencegah persaingan, seperti halnya mencegah eksploitasi atas ekonomi yang tidak berdaya.

Dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 71 bisa menjadi tumpuan sebagai dasar menciptakan ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut:



Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak

diibaratkan sebuah bangunan yang tersusun dari elemen-elemen berkaitan. Elemen-elemen tersebut, antara lain:

- a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan) merupakan pondasi ajaran islam. Secara tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang Muslim atas Keesaan Tuhan. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan
- b. *'Adl* (Keadilan) Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Yang dimaksud adil disini adalah tidak mendzalimi dan tidak dizalimi , sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh brbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi
- c. *Nubuwwah* (Kenabian) setiap muslim harus meneladani sifat dari nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu sidiq (benar,jujur), amanah (tanggung jawab, kepercayaan), fathanah (kecerdikan, intelektualitas) dan tablig (komunikasi, pemasaran)
- d. *Khilafah* (Pemerintahan) dalam Islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu negara berjalan dengan baik sesuai dengan syariah dan untuk memastikan gar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.
- e. *Ma'ad* (Hasil) imam al-ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Dari elemen-elemen tersebut ditopang lebih kuat oleh tiga pilar, yaitu:

- a. *Multitype ownership* (Kepemilikan Multijenis) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi Islam kepemilikan swasta atau pribadi tetep diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh negara, guna menjamin adanya keadilan.

- b. *Freedom to act* (Kebebasan Bertindak Dan Berusaha) merupakan turunan dari nilai nubuwwah, adil dan khilafah. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
- c. *Social justice* (Keadilan Sosial) merupakan turunan dari nilai khilafah dan ma'ad. Dalam ekonomi islam pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin

Serta menggunakan satu atap yaitu akhlak yang menaungi ekonomi Islam.(Muhammad, 2012:41). Menurut Muhammad Abdul Al-Arabi, sebagaimana yang dikutip Ahmad Dahlan (2010:41) menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah seperangkat prinsip ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan al-hadist yang merupakan bangunan perekonomian. Dalam Ekonomi Islam, bekerja menjadi bentuk kegiatan yang diperintahkan Allah sebagai upaya untuk mencari rizki. Adapun firman Allah SWT yang memerintahkan kaumnya untuk bekerja secara optimal guna mencukupi kebutuhan ekonominya yang merupakan ikhtiar kepada Allah SWT yang tertera dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:



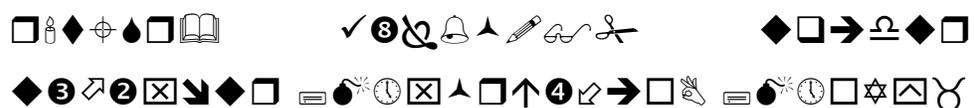
Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu

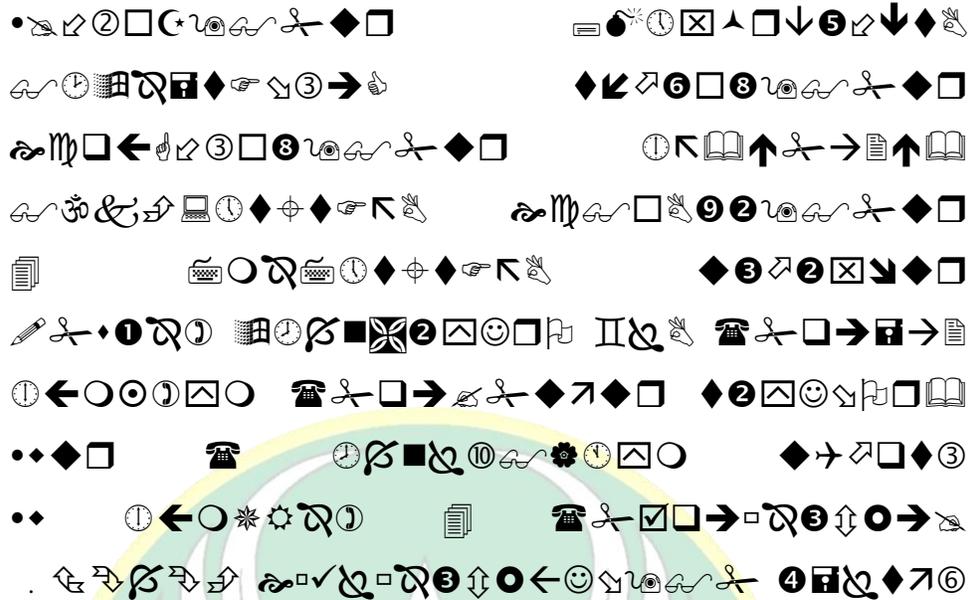
akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah ayat 105). (Departemen Agama RI,2013:203).

Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Allah SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Allah SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf) dalam berbagai segi kehidupan. Seiring dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan hidup manusia pada masa kini, umat manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk di dalamnya kebutuhan akan makanan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan perut. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan, keperluan dan pendapatan yang dirasa masih kurang dan belum cukup banyak sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus dan bersama-sama hingga melampaui batasannya. Upaya lain untuk menghindari sikap israf adalah dengan hidup secara bersahaja dan sederhana. (Akhmad,2018)

Istilah israf berasal dari kata sarafa, yang berarti melampaui batas atau menyimpang dari hal-hal yang semestinya. Secara istilah kata sarafa berarti melampaui batas atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manusia baik dalam porsi maupun cara. Kata israf berarti bersuka ria sampai melewati batas. Melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan kesenangan secara berlebihan.

Adapun firman Allah pada QS.Al-An'am ayat 141:





Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-An'am : 7)

Israf atau berlebih-lebihan dilarang oleh agama. Israf dalam memenuhi hajat dan keinginan nafsu terhadap segala sesuatu yang halal secara hukum syariat tidak haram, tetapi secara moral sikap ini cenderung merusak tatanan akhlak dan etika hidup. Selain tidak pernah menemukan kepuasan, sikap ini lambat taun akan membawa seseorang pada tindak penyalahgunaan hak orang lain. Perilaku berlebihan ini dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti makan, minum, penggunaan harta atau materi, ucapan maupun tindakan merupakan perbuatan israf atau mubazir.

Menurut syekh Nashir As Sa'di, hal yg bisa dikategorikan berlebihan, yaitu:

- a. Menambah-nambah di atas kadar kemampuan.
- b. Bermewah-mewah dalam makan, minum dan lain-lain artinya dalam memakan atau meminum sesuatu tidak boleh memperturutkan hawa nafsu, sehingga semua yang di inginkan tersedia.
- c. Melanggar batasan-batasan yang telah di tentukan Allah SWT
- d. Menumpuk-numpuk harta atau sesuatu hal yang tidak telalu dibutuhkan oleh kita maupun oleh masyarakat.
- e. Melakukan segala sesuatu yang berlebihan, contohnya terlalu banyak tidur bisa menyebabkan berbagai penyakit terutama malas, dari penyakit malas inilah timbul berbagai dampak yang tidak baik seperti tidak mau bekerja, walaupun bekerja hasilnya pun tidak akan optimal
- f. Melakukan pekerjaan yang sia-sia, terkadang kita sebagai manusia suka dengan hal-hal yang bersifat hura-hura memperturutkan hawa nafsunya, manusia dalam menghadapi hidup biasanya dihadapkan pada dua permasalahan yaitu antara keperluan dan kebutuhan dengan keinginan. (Akhmad,2018)

Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku israf dari dalam hati antara lain sebagai berikut.

- a. Menjauhi semua penyebabnya dan selalu bertawakal kepada Allah.
- b. Berlatih mengatur pengeluaran dengan manajemen yang benar.
- c. Memahami segala akibatnya jika bersikap berlebihan.
- d. Mengingat keadaan fakir atau kalau suatu saat jatuh miskin.
- e. Menyalurkan harta melalui zakat, sedekah, dan infak.

2. Landasan Teologis

Kesejahteraan pada umumnya merupakan tercapainya rasa aman, damai dan bahagia. Sedangkan dalam pandangan islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dengan ukuran materi tetapi juga dinilai dengan ukuran non material.

Kesejahteraan juga tidak hanya diukur dari segi ekonomi melainkan dari segi Maqashid Syariah. Maqashid Syariah adalah kemaslahatan umat bersama yakni terpenuhinya dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan juga harta. Penjelasan sebagai berikut:

a. *Hifz ad-din* (Menjaga Agama)

Sebagai penjaga islam terhadap agama, Alloh SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah. Beberapa bentuk kaidah tersebut adalah sholat, zakat, puasa, haji, dikir, doa dan lain-lain. Hal ini tercantum dalam QS.Al-Baqarah ayat 256:



Artinya: “ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui“

b. *Hifz an-nafs* (Menjaga Jiwa)

Menjaga jiwa erat kaitannya untuk menjamin atas hak hidup manusia seluruhnya tanpa terkecuali. Hal ini tercantum dalam QS.Al-Maidah ayat 32 :

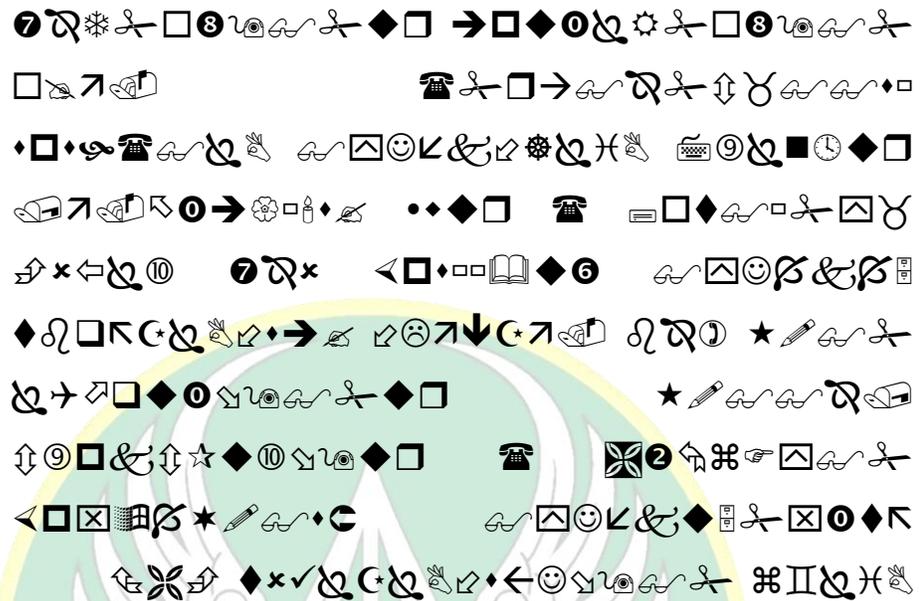


Artinya : “ Barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena memuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah memunuh manusia seluruhnya dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.”

c. *Hifz An-nasl* (Menjaga Keturunan)

Menjaga keturunan adalah landasan diwajibkan memperbaiki kualitas keturunan, membina sikap mental generasi penerus agar terjalin

rasa persahabatan diantara sesama umat manusia dan diharamkannya perkawinan sedarah. Hal ini tercantum pada QS.An-nur ayat 2 :



Artinya: “ *Pezina perempuan dan pezina laki-laki deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada kepadanya mencegah kamu untuk menjalankan agama Alloh, jika kamu beriman kepada Alloh dan hari kemudian, dan hendaklah (pelaksanaanya) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang beriman*”.

d. *Hifz An-aql* (Menjaga Akal)

Akal adalah sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Inilah salah satu yang menyebabkan manusia menjadi makhluk dengan penciptaan terbaik dibandingkan yang lainnya. Akal akan membantu manusia untuk menentukan mana yang baik dan buruk. Penghargaan islam terhadap peran akal terdapat pada orang yang berilmu, yang mempergunakan akal-nya untuk memikirkan ayat-ayat Alloh. Sebagaimana firman Alloh SWT dalam QS.Al-Imron ayat 190 :

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ

Artinya : “ Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi , dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal ”

e. *Hifz Al-maal* (Menjaga Harta)

Menjaga harta adalah dengan memastikan bahwa harta yang kamu miliki tidak bersumber dari yang haram. Serta memastikan bahwa harta tersebut didapatkan dengan jalan yang diridhai Allah bukan dengan cara yang bathil sebagaimana difirmankan Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطُورٍ مَّخْفٍ ثُمَّ لَمْ تُقَالُوا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا آتَاهُم مِّنَّا بِغَيْرِ حَرَجٍ مُّسْتَكْبِرِينَ ۖ هَٰؤُلَاءِ سَيَكُونُ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : “ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Ponpes al hasanah Bengkulu,2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (field Research) yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai data yang ditentukan dilapangan (deskriptif), dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, serta penulis juga bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. (Tanzeh, 2011:65)

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Dimana studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan pendekatan yang naruralistik. (Gunawan, 2014:121)

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terkait “Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)”

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di home industry beralamat di Desa Sangkanayu kabupaten Purbalingga. Yang mana penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli-Desember 2021. Mengambil lokasi ini dikarenakan

masyarakat di desa sangkanayu khususnya perempuan pada umumnya membuat bulu mata yang ada di home industri Desa Sangkanayu. Home Industri bulu mata di Desa Sangkanayu hadir menawarkan pekerjaan berupah rutin yang dapat diperoleh dalam waktu singkat dan dengan sistem kerja yang dinilai lebih ringan daripada bekerja di kebun. Selain itu industri bulu mata memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi yang tidak memiliki keahlian, pengalaman kerja dan pendidikan yang tinggi di Desa Sangkanayu dan para pekerja bulu mata palsu dapat membuat bulu mata dirumahnya masing-masing. Oleh sebab itu saya memilih daerah ini untuk diteliti apakah peran industri rumah tangga ini berjalan dengan sebagaimana perannya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sangkanayu yang bekerja di home industri bulu Mata terdiri dari 5 orang sebagai informan, 1 orang menjadi penyelenggara/pemilik home industri dan 1 orang lurah. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan penarikan sampel secara subjektif dengan bermaksud atau tujuan tertentu, yang menganggap bahwa informan yang dipilih oleh peneliti memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Obyek dalam penelitian ini adalah home industri bulu mata di Desa Sangkanayu.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dihimpun peneliti dengan tujuan tertentu. (Azwar, 2010:91) Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pemilik industri bulu mata dan para karyawan bulu mata di Desa Sangkanayu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber tertulis adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh penulis dari subjek penelitiannya. (Bungin, 2009:91), Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, serta internet: mengenai Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)”

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis dalam memperoleh data. Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2015: 319) Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan dan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. (Suharsimi, 2002:133)

Dalam penelitian ini penulis meneliti secara langsung bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga), yaitu dengan melihat perubahan yang terjadi dari tingkat Perekonomian masyarakat. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti dampak berdirinya industri bulu mata dan bagaimana pandangan Islam mengenai bulu mata tersebut.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan (Emzir, 2011: 49-50). Wawancara akan dilakukan kepada:

- a. Pemilik industri bulu mata
- b. Kepala Desa Sangkanayu
- c. Pekerja Home Industri bulu Mata Desa Sangkanayu

3. Dokumentasi

Merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya. Bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku dan naskah-naskah yang terpublikasikan. Untuk dianalisis, diinterpretasikan, digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks tersebut (Sujarweni, 2014: 23).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dan sumber berupa catatan- catatan penting seperti sejarah industry bulu mata, perkembangan industry bulu mata, Struktur organisasi, data tentang permasalahan yang sedang di teliti, dan data-data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Home industri bulu mata dan data-data lain

terkait dengan peran home industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami obyek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka baik berupa data maupun angka yang dapat dipahami dengan baik dengan tujuan untuk memahami fenomena dari subjek penelitian (Meleong, 2013: 4).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui penggambaran atau melukiskan tentang subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono, 1997: 23). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang gambaran bagaimana Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data diantaranya:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Data ini diperoleh berdasarkan studi pendahuluan dan data sekunder yang berkaitan dengan Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan analisis ini adalah untuk memfokuskan penelitian untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam analisis ini ada beberapa komponen dalam analisis data, diantaranya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, oleh karena itu penyusun harus teliti dan rinci dalam mencatat. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokoknya tentang Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)”

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2012: 341) Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah penulis selesai mereduksi data yang diperoleh dilapangan, kemudian data tersebut di display atau disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan juga memudahkan penulis dalam merencanakan dan menyusun langkah selanjutnya.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ketiga atau terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah

yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga)

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (objektivitas) (Sugiono, 2012: 366). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti menggunakan kredibilitas. Uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam praktiknya peneliti hanya menggunakan satu cara yaitu Trianggulasi .

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan chross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Seperti halnya Industri Bulu Mata di Desa Sangkanayu , pemilik bulu mata akan memberikan bonus jika pekerjaannya melebihi target yang ditentukan, pernyataan itu benar adanya jika pekerja industri bulu mata mendapatkan bonus yang diberikan oleh pemilik industri, karena hal ini sudah peraturan dari perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sangkanayu

Desa Sangkanayu adalah salah satu desa di Kabupaten Purbalingga secara geografis terletak 15 km sebelah utara ibu kota Kabupaten Purbalingga. Luas total 222,5 hektar, sawah seluas 30 hektar, dan tegalan/pekarangan 188,5 hektar.

Jumlah penduduk Desa Sangkanayu adalah 1.437 dengan kepala keluarga (KK), 5036 dengan jiwa, 2.563 dengan laki-laki dan 2.473 dengan perempuan. Sumber pendapatan utama bagi penduduk desa Sangkanayu adalah berbagai jenis mata pencaharian tergantung pada mata pencaharian mereka. Berikut sumber penghasilan masyarakat desa Sangkanayu:

Tabel 1.4 Sumber Penghasilan Desa Sangkanayu

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	949
2	Buruh	242
3	Industri Gula Kelapa(nderes)	258
4	Pedagang	215
5	Angkutan	25
6	PNS	28
7	TNI/Polri	1
8	Pensiunan	17
9	Lain-lain	366

Sumber: Sengkanayu.desa.id

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Sangkanayu masih sangat rendah yang mana kebanyakan lulusanya adalah tidak tamat SD. Berikut tingkat pendidikan masyarakat desa Sangkanayu:

Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Sangkanayu

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	48
2	SLTA	270
3	SLTP	301
4	SD	1589
5	Tidak Tamat SD	1662
6	Belum Sekolah	598

Sumber: Sengkanayu.desa.id

B. Sejarah Home Industri Bulu Mata Palsu di Desa Sangkanayu

Sejarah boomingnya industri bulu mata palsu di Purbalingga dimulai pada awal tahun 1976. Saat itu, Korea Selatan mengerjakan pembuatan industri di Purbalingga bernama PT Shung Shim. PT Shung Shim memiliki cabang di setiap penjuru Purbalingga salah satunya industri bulu mata di desa Sangkanayu. Pada awal tahun 2009, PT Shung Shim mengadakan pelatihan bulu mata gratis dan juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di desa Sangkanayu yang tidak memiliki pekerjaan dan kualifikasi. Pada 2010, industri bulu mata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 86 orang. Sebagian besar pekerja ini bekerja di industri rumah tangga, rumah penduduk, yang diubah menjadi rumah industri bekerja sama dengan PT Shuang Shim. Setelah itu, pemilik rumah mengirimkan hasil bulu mata ke pusat.

Keberadaan industri bulu mata membuat masyarakat percaya bahwa itu hanya untuk memajukan keterampilan dan ekonomi masyarakat desa Sangkanayu. Rata-rata pekerja di industri bulu mata di desa Sangkanayu adalah wanita. Pembagian kerja di industri bulu mata di Sangkanayu memiliki beberapa tahapan yaitu pemotongan, pemasangan, sortasi dan pelabelan. Langkah-langkah membuat bulu mata di industri rumah tangga desa Sangkanayu adalah sebagai berikut:

1. Pemotongan

Proses ini merupakan proses pertama untuk memotong benang sintetik yang masih berbentuk gulungan sehingga dapat dipotong menjadi ukuran 10 cm.

2. Pencantelan

Cara paling umum untuk menyambungkan senar buatan yang telah diiris dengan ukuran 10 cm untuk alat cantel atau individu menyebutnya tulip sebanyak 60 helai dengan panjang 14,5 cm. Pencantelan ini merupakan pekerjaan yang merepotkan karena membutuhkan ketelitian dan kerapian sehingga dalam pelaksanaannya tidak disangka menghabiskan banyak waktu.

3. Pemilahan (penyortiran)

Pemilahan merupakan metode yang terlibat dengan mengatur bulu mata yang rapi dan buruk. Buruh yang terlibat dengan siklus kerja ini membutuhkan ketelitian dan pengalaman, terutama pengalaman mengenali bulu mata yang rapi dan buruk.

4. Pelabelan

Pelabelan atau menempel adalah interaksi terakhir. Menempel (logo merek) berarti mengetahui jumlah bulu mata palsu yang dibuat.

C. Peran Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sangkanayu.

Peran adalah aspek dinamis dari posisi. Ini menyiratkan bahwa seorang individu sudah melakukan hak dan kewajibannya sesuai posisinya dan individu tersebut telah memenuhi dengan pekerjaan itu. Artinya, tidak ada pekerjaan tanpa status dan sebaliknya. (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004: 138). Setiap peran bertujuan agar suatu hubungan yang didominasi oleh nilai-nilai sosial yang saling diterima dan dihormati terjalin antara orang-orang di sekitarnya dengan individu-individu yang memainkan peran tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai ekonomi yang diciptakan oleh hubungan antara

pegawai bank dan nasabah, nilai-nilai kebersihan antara dokter dan pasien, dan nilai-nilai agama yakni pemimpin agama dan pengikutnya.

Industri rumahan disebut juga usaha kecil karena jenis kegiatan ekonominya terutama dalam Negeri. Bisnis rumahan berarti termasuk dalam kategori kecil milik keluarga. Pelaku industri keluarga adalah seorang anggota keluarga yang bertempat tinggal di tempat tinggalnya lalu mengundang keluarga itu sendiri atau beberapa orang di sekitarnya sebagai kolaborator. Meski tidak besar, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja bagi kerabat dan tetangga di kampung halaman, sehingga perusahaan industri rumahan bisa sedikit berkontribusi pada program pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Peran bisnis rumahan:

1. Peran bisnis rumahan adalah untuk menghasilkan keuntungan dan kelangsungan bisnis, seperti halnya bisnis memainkan peran penting dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya efisiensi. (Supriyanto, 2013: 178)
2. Peran UKM atau industri dalam Negeri agar menumbuhkan semangat bekerja, terutama dapat membuka lapangan usaha dan memperbanyak penghasilan untuk orang-orang beserta keluarganya. Oleh karenanya, UKM bisa diartikan sebagai proses produksi skala besar yang tujuan utamanya mengoptimalkan penghasilan ekonomi seluruh keluarga. Industri kecil dapat menempati posisi penting dalam perekonomian negara dan juga sisi ekonomi industri kecil sangat berguna dan diuntungkan dalam nilai sosial juga berfungsi aktif untuk perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara yang diteliti, peran home industri di desa Sangkanayu adalah menyediakan lapangan pekerjaan jangka panjang dengan upah teratur dan sistem kerja dianggap lebih mudah dari pada bekerja di pekarangan. Peran industri rumahan ini menyediakan pekerjaan yang mudah diakses dengan akses administratif dan geografis, yang membuat banyak

perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Dari sisi administrasi, pabrik menyediakan kesempatan kerja tidak ada syarat melainkan hanya fotokopi KTP dan tidak melakukan ujian-ujian yang lain. Kesepakatan itu menguntungkan wanita desa yang sebagian hanya lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah bahkan tidak memiliki ijazah sekolah menengah atas. Fasilitas industri terletak di desa yang tidak sulit dijangkau. Dengan akses geografis yang sederhana, wanita mempunyai banyak waktu untuk menangani anak-anak mereka dan tugas keluarga lainnya. Wanita yang bekerja dapat pergi beberapa saat sebelum waktu kerja dan menyempatkan mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Wanita tidak perlu stres dengan transportasi umum terbatas yang tidak ada di desa.

Pekerja yang belum memiliki kendaraan yakni berjalan kaki beserta rekan kerja yang saling berdekatan rumahnya. Seperti yang diutarakan Riris salah satu pekerja di industri rumahan bekerja di industri rumahan memiliki keuntungan karena dekat dengan tempat tinggal mereka dan tidak ada biaya transportasi untuk menuju industri rumahan. Anda bisa berjalan atau menggunakan sepeda. Demikian pula, tidak ada persyaratan khusus yang diperlukan untuk bekerja di sini. Siapapun dengan pendidikan apapun dapat bekerja di sini.

Adanya home industri bulu mata ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar, peran tersebut berupa tersedianya lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Rizki Ananda yang berjudul Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Home Industri Keripik Dikelurahan Kubu Kadang menyatakan bahwa peran home industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di sekitar Home Industri Keripik. Selain itu, para pekerja tersebut juga mendapat fasilitas yang lengkap serta mendapat jaminan sosial ketenagakerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” menyatakan bahwa peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah berjalan dengan baik. Selain itu, menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahdan dan Husnan (2019) Peran Industri Rumah Tangga (Home industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu cukup besar sehingga dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga yang berada di sekitar Home Industri Kerupuk Terigu.

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

1. Jumlah Dan Pemerataan Pendapatan

Jumlah dan pemerataan pendapatan terhubung dengan ekonomi dan mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan, kondisi bisnis, dan elemen ekonomi lainnya. Adanya usaha secara total harus dilakukan oleh semua pihak agar daerah setempat memiliki upah yang layak untuk mengatasi persoalan-persoalan keberadaan mereka tanpanya, masyarakat mustahil untuk berkembang. Tanda-tanda kehidupan suatu daerah belum sejahtera adalah jumlah dan upah yang mereka peroleh. Kesempatan membuka bisnis diperlukan agar individu dapat memutar roda ekonomi yang dengan demikian dapat memperluas berapa hasil yang mereka dapatkan. Dengan hasil yang mereka dapatkan, individu dapat melakukan transaksi.

Menurut hasil penelitian pertama, pekerja kesulitan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Karena keluarganya hanya bekerja sebagai petani. Namun setelah bekerja di industri rumahan, mereka bisa mulai memenuhi kebutuhan lainnya. Seperti yang dikatakan Ella, ia bekerja di industri bulu mata karena dapat meringankan beban orang tuanya yang berprofesi sebagai petani, penghasilan harian tidak menentu sekitar Rp20.000-30.000 tergantung musim tanamnya. Jadi bekerja di industri rumahan untuk mencari uang dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Total pendapatan pekerja sebelum dan sesudah bekerja di home industri desa Sangkanayu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di Home Industri Bulu Mata

Nama	Pendapatan Sebelum Bekerja	Pendapatan Setelah Bekerja di Home Industri Bulu Mata
Ena	400.000	1.200.000
Fuhfi	240.000 sd 300.000	1.100.000
Riris	600.000 sd 750.000	1.500.000
Unif	180.000 sd 300.000	1.500.000
Ela	300.000 sd 750.000	1.600.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Pekerja Home Industry Bulu Mata Desa Sangkanayu

Setelah melihat Tabel 1.6 di atas lalu di simpulkan jika sebelum bekerja di home industri pendapatan/penghasilan mereka masih kurang dibandingkan setelah bekerja pada home industri.

2. Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Berikut adalah pemahaman sederhana dari segi lokasi dan nilai yang dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang terjangkau dan murah adalah keinginan semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dijangkau menjadikan orang memiliki akses yang mudah untuk menjadikan anak-anaknya tidak susah untuk belajar dan mengejar prestasi terbaik

disekolahnya. Pendidikan yang tinggi juga salah satu akses agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Berkat talenta berkualitas, peluang kerja terbuka tidak lagi didasarkan pada kekuatan, tetapi pada kekuatan otak.

Menurut Riris, awalnya ia bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, kemudian orang tuanya memintanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan adiknya. Jadi dia tidak bisa melanjutkan pendidikannya, tapi dia bisa membantu menyekolahkan adik-adiknya. Begitu pula dengan fufi yang bekerja di industri bulu mata di desa Sangkanayu untuk mencari uang, memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, dan membantu adiknya bersekolah. Artinya para pekerja industri rumah tangga di Desa Sangkanayu tidak hanya bisa mendapatkan penghasilan, tetapi juga menyekolahkan adik-adiknya.

3. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkatkan Dan Merata.

Kesehatan adalah salah satu elemen dalam memperoleh pendapatan. Dengan demikian, faktor kesehatan juga menjadi misi penting didalam pemerintahan. Orang-orang yang sedang dalam masa kesulitan akan berjuang untuk kemakmuran mereka sendiri. Orang yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Sekali lagi, ini merupakan tanggung jawab pemerintah yang tidak dapat diperdebatkan. Dengan masyarakat yang masih belum puas terhadap kesehatan masih tinggi, berarti indikasi bahwa negara belum siap untuk memenuhi besarnya tingkat kesehatannya. Berdasarkan data profil desa Sangkanayu, fasilitas kesehatan desa Sangkanayu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Fasilitas Bidang Kesehatan Desa Sengkanayu

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	5 Unit
2	Poli Klinik Kesehatan Desa (PKD)	

3	Poliklinik/Rumah bersalin	1 Unit
4	Puskesmas / Pustu	1 Unit
5	Rumah Sakit	

Sumber: Sengkanayu.desa.id

Berdasarkan Tabel 1.7 menandakan pemerintah desa Sengkanayu telah memberikan fasilitas kesehatan dengan banyaknya dan jenis pelayanan kesehatan sangat besar. Sehingga individu yang menginginkan pelayanan kesehatan tidak membatasi jarak dan waktu. Kapanpun mereka bisa mendapatkan layanan kesehatan yang sederhana dan berkualitas.

D. Analisis Peran Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kabupaten Purbalingga).

Bekerja adalah tindakan yang sangat terhormat dalam agama Islam. Dalam Islam, bekerja tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga menjaga kepercayaan diri dan kehormatan manusia. Selanjutnya, bekerja dalam Islam memiliki posisi yang sangat terhormat. Islam menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Pekerjaan dianggap sebagai gerakan yang memperoleh penghasilan untuk mengatasi masalah kehidupan. Ada begitu banyak unsur yang mendorong seseorang untuk bekerja, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan. Sedangkan dalam Islam, bekerja itu penting untuk ibadah ketika pekerja tunduk pada perintah Allah SWT. Bekerja adalah ibadah dan wajib bagi semua muslim karena merupakan suatu komitmen umat Islam untuk bekerja pada kehidupannya untuk meningkatkan hal-hal dengan niat yang tulus.

Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua

nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf) dalam berbagai segi kehidupan. Seiring dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan hidup manusia pada masa kini, umat manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja guna untuk memenuhi kebutuhannya termasuk dan segala hal yang berhubungan dengan urusan duniawi. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan, keperluan dan pendapatan yang masih kurang dan merasa belum mencukupi kebutuhannya sehingga menjadikan mereka untuk bekerja terus-menerus dan bersama-sama hingga melampaui batasannya. Upaya lain untuk menghindari sikap israf adalah dengan hidup secara bersahaja dan sederhana. (Novita, 2015)

Menurut hasil wawancara dengan Ririn salah satu pekerja yang bekerja dihome industri dimana untuk biaya adiknya sekolah belum dapat terpenuhi apalagi untuk keperluan sekolah perharinya seperti membeli alat tulis dan untuk membayar angkot jika mau pergi kesekolah. Penghasilan dari petani yang harus menunggu hasil panen dianggap tidak bisa diandalkan untuk keperluan sehari-harinya atau keperluan mendesak. Sehingga orang tua Ririn juga bekerja dilahan milik orang lain sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan perharinya. Penghasilan sebagai buruh tani perharinya 30.000 atau bisa lebih tergantung tingkat pekerjaannya. Dengan penghasilan 30.000 harusnya sudah mencukupi keperluan hariannya. Tetapi orang tua Ririn masih belum merasa cukup, karena desakan dari orang tua kemudian Ririn ikut bekerja juga dihome industri bulu mata untuk membantu ekonomi keluarganya dan mendapat dorongan dari orang tuanya. Karena Ririn bekerja dihome industri tersebut akhirnya Ririn memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan membantu perekonomian keluarganya.

Begitu juga dengan Ena salah satu pekerja dihome industri bulu mata, karena penghasilan bapak yang bekerja sebagai penderes dengan penghasilan

satu bulan Rp.600.000 kadang lebih, kemudian ibunya juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja dilahan milik orang dengan penghasilan perhari 25.000. Ibu Ena juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu membuat rambut palsu untuk mengisi waktu luangnya pada sore hari dari pada hanya duduk saja. Yang mana penghasilan satu rambut palsu itu biasanya berkisar antara Rp.50.000-70.000 yang membutuhkan waktu sehari-hari untuk membuat satu rambut palsu. Kemudian orang tua Ena merasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya karena kebutuhan pokok sekarang meningkat semua dan untuk biaya adik fuhfi yang masih sekolah, melihat orang tuanya yang suka megeluh karena hal itu akhirnya fuhfi juga ikut bekerja dihome industri bulu mata guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Manusia sering kali merasa kurang dengan harta atau apapun yang dimiliki. Mereka terlalu sibuk mencari, mengejar, menginginkan lebih dari yang dimiliki, bahkan untuk kebutuhan hingga lupa bersyukur kepada Alloh dan berbagi untuk sesama. Nabi menggambarkan manusia itu seperti dalam sabdanya, "Seandainya manusia diberi satu lembah penuh emas, ia tentu ingin lagi yang kedua. Jika ia diberi yang kedua, ia ingin lagi yang ketiga. Tidak ada yang bisa menghalangi isi perutnya selain tanah. Dan Alloh Maha penerima taubat siapa saja yang mau bertaubat.(HR.Al-bukhari)

Keberadaan industri kecil dilingkungan masyarakat memiliki peran untuk menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan industri bulu mata didesa Sangkanayu yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya. Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat menurut Islam. Allah SWT telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain

sebagianya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. (Widya Setiyawati dan Renny, 2021:5)

Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun. Di dalam Islam kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur melalui materialisme, atau biasa disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah, di dalam ajaran Islam kesejahteraan masyarakat juga termasuk kedalam Maqashid Syari'ah yaitu memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti terlindungnya kesucian agama, terlindungnya akal, kehormatan dan terpenuhi hak ekonominya.

Berdasarkan prespektif maqashid syariah, dimana terdapat lima indikator peningkatan perekonomian masyarakat dalam maqashid syariah. Pada masing-masing indikator tersebut memiliki tingkatan yang lebih dominan dirasakan oleh pelaku usaha dihome industri bulu mata didesa Sangkanayu yakni:

1. Peningkatan kerohanian dengan amal jariyah pemilik usaha bulu mata dan karyawan (*Hifz Ad-Din*)

Masyarakat didesa Sangkanayu yang bekerja dihome industri bulu mata mengetahui bahwa jika kita ingin beramal jariyah berqurban maupun ibadah haji maka harus bekerja di usaha yang tidak dilarang oleh agama. Misalnya, bekerja di usaha yang tidak memproduksi barang yang haram. Maka dari itu, bekerja dihome industri bulu mata ini memiliki tujuan selain mendapatkan keuntungan dapat membantu para masyarakat sekitar untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang halal setiap bulannya. Dari menjalankan usaha yang halal maka karyawan akan bisa menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk beramal jariyah.

2. Peningkatan kebutuhan pangan dan kesehatan (*Hifz An-Nafs*)

Masyarakat didesa Sangkanayu yang bekerja dihome industri bulu mata melalui pengembangan usahanya mampu meningkatkan taraf hidup untuk kesehatannya yakni Para pelaku usaha industri bulu mata dan karyawan mampu memiliki asuransi untuk kesehatannya dan mampu untuk mencukupi gizi dari keluarganya yang setiap harinya mampu membeli makanan-makanan yang sehat yang bertujuan untuk menjaga kesehatannya. Para pekerja sangat terbantu dengan adanya industri bulu mata, dengan seperti itu mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dengan pekerjaan tersebut. Para karyawan yang bekerja di industri bulu mata ini mengerjakan segala jenis kerjaannya dengan sungguh-sungguh dan mampu mendukung usaha tersebut bisa berkembang secara pesat. Terlihat perbedaan Sebelum dan sesudah bekerja, mereka mampu memenuhi kebutuhan baik berupa peningkatan dalam hal makanan setiap harinya serta kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan keluarga mereka.

3. Peningkatan kesejahteraan pada indikator akal (*Hifz Al-Aql*)

Dengan adanya industri bulu mata para pekerja mampu meningkatkan kesejahteraan pendidikan untuk anak-anakyaatauadiknya. Tidak hanya itu dengan adanya peningkatan kesejahteraan untuk al-aql nya agar mereka tetap menjaga kualitas produk dengan cara selalu menjaga kualitas ulu mata, mengerjakan ulu mata dengan rapi dengan model yang bervariasi dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Maka dari itu pelaku usaha dan para karyawan menjalankan usahanya dengan kompak untuk tetap menjaga eksistensi home industrinya.

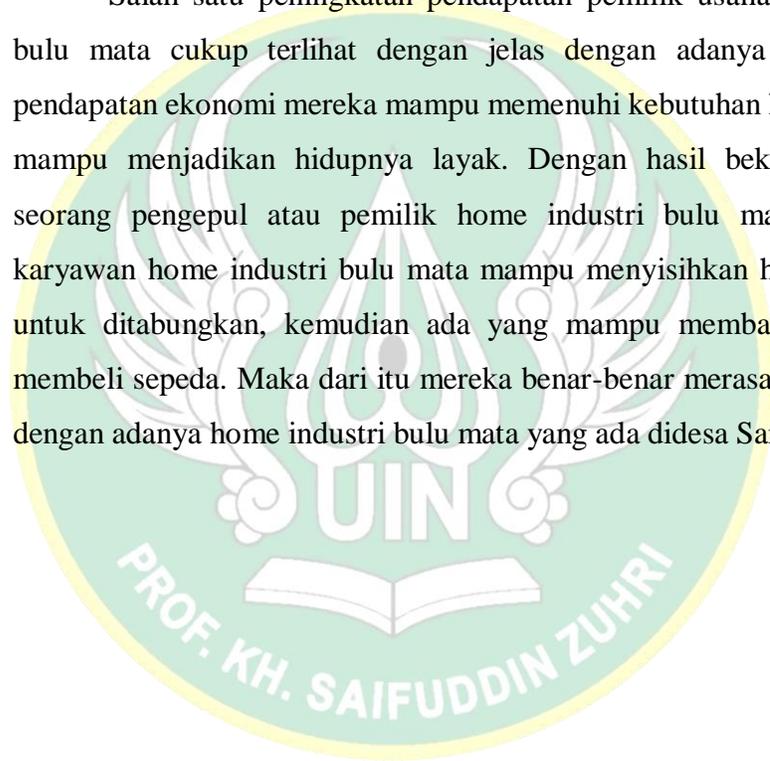
4. Peningkatan kesejahteraan pada indikator keturunan (*Hifz An-Nashl*)

Dalam indikator ini peningkatan kesejahteraan untuk keturunannya yakni Para pelaku usaha dan pekerja industri bulu mata

mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dengan pengetahuan yang mana para pemuatulumata mengajarkan ilmu yang mereka dapat dari yang sudah diajarkan. Hal ini bertujuan agar ketika mereka dewasa mereka mampu melanjutkan usaha tersebut dan mereka mengajarkan untuk menjalankan usaha dengan baik dan sesuai dengan maqashid syariah.

5. Peningkatan kesejahteraan pendapatan karyawan (*Hifz Al-Maal*)

Salah satu peningkatan pendapatan pemilik usaha dan industri bulu mata cukup terlihat dengan jelas dengan adanya peningkatan pendapatan ekonomi mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu menjadikan hidupnya layak. Dengan hasil bekerja menjadi seorang pengepul atau pemilik home industri bulu mata dan juga karyawan home industri bulu mata mampu menyisihkan hasil kerjanya untuk ditabungkan, kemudian ada yang mampu membangun rumah, membeli sepeda. Maka dari itu mereka benar-benar merasa diuntungkan dengan adanya home industri bulu mata yang ada didesa Sangkanayu ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Senganayu sudah berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari:

1. Keberadaan Home Industri bulu mata di Desa Sangkanayu memiliki Peran untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat atau keluarga, yakni meningkatkan jumlah pendapatan yang dulunya kurang sekarang semenjak bekerja dihome industry bulu mata pendapatan mereka meningkat sehingga dengan pendapatan yang mereka terima mampu memutar roda perekonomian, selain dapat memenuhi kebutuhan keluarganya mereka dapat membantu dalam hal pendidikan yakni dapat menyekolahkan adik-adiknya ke sekolah yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didesa Sangkanayu.
2. Dalam Ekonomi Islam, bekerja merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diperintahkan sebagai upaya mencari rizki. Begitu juga dengan adanya nafsu yang diberikan oleh Alloh SWT. Sering kali manusia terlena dengan nikmat yang diberikan Alloh SWT, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku manusia yang tidak mensyukuri semua nikmat dengan sikap berlebih-lebihan (israf) dalam berbagai segi kehidupan. Berlebih-lebihan disini maksudnya adalah mereka

menghadapi hidup yang dihadapkan oleh permasalahan kebutuhan, keperluan dan pendapatan. Setiap kebutuhan masing-masing keluarga berbeda-beda tergantung penghasilan yang mereka peroleh dengan bekerja. Adapun beberapa dari keluarga pekerja bulu mata yang orang tuanya merasa kurang terus dalam penghasilannya sehingga mereka bekerja dobel sebagai buruh tani, pembuat wig ataupun menjadi penderes untuk memenuhi keinginannya padahal seharusnya penghasilan mereka sudah mencukupi untuk tingkat kehidupan didesa. Manusia sering kali merasa kurang dengan harta atau apapun yang dimiliki. Mereka terlalu sibuk mencari, mengejar, menginginkan lebih dari yang dimiliki, bahkan untuk kebutuhan hingga lupa bersyukur kepada Alloh dan berbagi untuk sesama.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi home industri, para pekerja Bulu mata, maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Home Industry

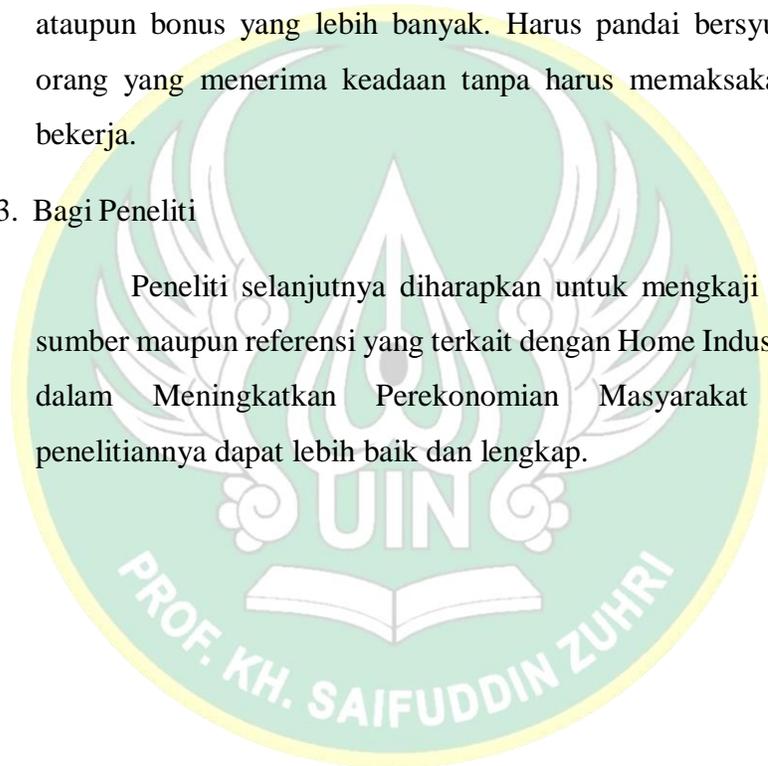
Untuk pemilik usaha dengan pengusaha lain, maupun pengusaha dengan karyawan harus menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha mereka dengan bersaing secara sehat. Pemilik usaha bulu mata harus memberikan upah yang layak (sesuai dengan ketentuan PT) dan tepat waktu agar sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Bagi Pekerja Bulu Mata

Mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu, Membagi waktu untuk bekerja, untuk keluarga, serta untuk kebutuhan rohani, Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan mendesak. Sesama karyawan harus saling menjaga hubungan baik dan bekerjasama, tidak saling iri dengki jika karyawan mendapat hasil yang lebih banyak ataupun bonus yang lebih banyak. Harus pandai bersyukur dan jadi orang yang menerima keadaan tanpa harus memaksakan diri untuk bekerja.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Home Industri Bulu Mata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. *Pengantar Ekonomi Islam*, (Purwokerto : STAIN Press).2010.
- Ahmadi, D. (2018, Agustus 8). Radar Sukabumi. Dipetik 15 Januari 2022 pukul 13: 57, dari K3 Dalam Pandangan Islam: <http://radarsukabumi-com-kesehatan-k3-dalam-pandangan-islam>
- Aisyah Nurul Fitriana, Dkk. Pengembangan Industri Keatif Di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2.2014
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2009.
- Amaliatun, Novita. Larangan Israf Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-A'raf Ayat 31. *Undergraduate thesis*. (UIN Sunan Ampel :Surabaya).2015
- Anto, M. B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. (Yogyakarta: Ekonisia), 2003.
- Ananda,Riski. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik JPM FISIP* Vol. 3 No. 2 – Oktober.2016.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cetakan Ketiga* (Jakarta: Kencana). 2009.
- Chapra, Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press). 2000. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka).
- Diana, Ilfi . *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Malang : UIN Malang Press) .2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2011.
- Fauzia, et al. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*. (Jakarta: Kencana). 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).2014.
- Harimurti ,Subanar. *Manajemen Usaha Kecil*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM). 2001.
- Kamauddin, Imam. Perindustrian Dalam Pandangan Islam. *Jurnal*. Vol. 7, nomer 2. 2013.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2009.

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Ketiga (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama).1994.
- Makhamah, Dkk. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press), 2021.
- Maulan, R (2017, Februari 22). *Akhlak dan Etika Bekerja Dalam Islam*. Dipetik 15 Januari, 2022 pukul 14.07 dari Takafulumum: <https://www.takafulumum.co.id>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media). 1997.
- Muhammad, Sharif Chaudhry. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group). 2012.
- Murdiyanto , Eko . *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : LP2M).2020.
- Lewis, Oscar. 1988. *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lubis, Riyani Fitri. Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Tentang Produksi. *Jurnal : fakultas ekonomi dan bisnis islam, AL-INTAJ Vol.3, No.1, Mar. 2017*
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*. (Surabaya : Putra Media Nusantara).2009.
- Oktafia, Renny dan Setiyawati, Widya. Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> 7(01)001-009.2021.*
- Otheliansyah. Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal Di Indonesia. *Indonesia Theasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Pulik. Indonesian Treasury Review Vol.6, No.1.2021.*
- Hamdi, Khairil and Dorris Yadewan. Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, Special Issue Juni 2019*

- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu).2014.
- Purbaya, A Ghofar, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya, *OECONOMICUS Journal Of Economics*, Volume 1, No. 1, Des 2016.
- Qomariyah, Dewi Nurul .Perempuan Dan Kemandirian Dalam Home Industri Krupuk Di Lingkungan Karangmluwo Mangli Jember.*Jurnal*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember An-Nisa', Vol. 11 No. 2 Oktober .2018.
- Rukin. *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa), 2019.
- Seojono. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran & Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 1997.
- Siti Maulidatus Sa'adah , Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.*Skripsi*,(UIN Raden Intan Lampung :Sumatera Utara).2019.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS), 1997.
- Sriharini. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofi Dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis), 2007.
- Suardi, Didi. Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20, No. 02 , Desember 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).2015.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipy) .2002.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis & Mudah Dipahami*.(Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2014.
- Sumito, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet Keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2010.
- Sumar`In. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Yogyakarta : GRAHA ILMU).2013.
- Suprayanto. *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta). 2013.
- Surantika, Voni, Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016

Stacia, And E. Y. Agung Gunanto, Profil Industri Bulu Mata Dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, Mar. 2014.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras). 2011.

Thuangady, Devia, Istiana Tadjaja Dkk. Perencanaan Corporatei Denty Dan Kemasan Bulu Mata Palsu Aiyukiss . *Jurnal* . (Surabaya : Uniersitas Kristen Petra) .2015.

V. Stacia, And E. Y. Agung Gunanto. Profil Industri Bulu Mata Dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, Mar. 2014.

<http://lovnyoknyonkq.blogspot.com>/Diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 11.00

<https://www.Ayosemarang.com> diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 09.00

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p8esa1399> diakses pada tanggal 13 February 2022 pukul 10.30

<https://ponpes.alhasanah.sch.id> diakses pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 11.00

<https://akhmadhanapi88.blogspot.com/2016/02/akhlak-tercela-israf-dan-bakhil.html> diakses 1 Maret 2022 pukul 11.00



LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

KEPALA DESA DESA SANGKANAYU

Nama : Tn. Ali Nur Setiawan, S. Pd. I

Hari/ tanggal/ pukul : Senin / 21 September 2021 / 14.00

Tempat : Rumah Bapak Ali

1. Sejak kapan berdirinya industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Sekiranya industri bulu mata di desa sangkanayu berdiri sejak januari tahun 2010

2. Bagaimana sejarah gambaran mengenai industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gambaran sejarah dari adanya industri bulu mata di Desa Sangkanayu terjadi saat adanya warga yang bekerja di industri bulu mata dipusatnya. Karena banyaknya warga yang bekerja disana warga memiliki saran supaya diadakannya industri rumahan bulu mata palsu Desa Sangkanayu.

3. Siapa pelopor atau penyelenggara industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Sebenarnya pelopor dari adanya industri ini ya warga Desa

4. Apakah tujuan dari adanya industri bulu mata palsu Desa Sangkanayu?

Jawab: Tujuan di dirikannya industri bulu mata palsu di desa sangkanayu ini salah satunya adalah untuk sedikit mengurangi pengangguran di desa sangkanayu ini, dan di desa-desa sekitarnya, karena di kecamatan mrebet ini cukup banyak anak-anak dibawah umur yang putus sekolah dan mereka tidak memiliki pekerjaan apapun.

5. Apakah pekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu ini mayoritas perempuan?

Jawab: Sebagian besar pekerja di industri ini adalah anak perempuan.

6. Berapa usia pekerja yang bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Rata-rata usia pekerja di industri ini adalah 18-35 tahun.

7. Apa saja yang dikerjakan di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Para pekerja di industri ini ada yang mendapat bagian pencantelan, ada juga yang mendapat bagian pengguntingan, tergantung ketrampilan dan minat masing-masing.

8. Bagaimana latar belakang keluarga pekerja yang saudara ketahui?

Jawab: Yang saya ketahui tentang latar belakang keluarga pekerja yang bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu, karena hal inilah anak-anak di bawah umur juga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka tanpa bisa merasakan dunia pendidikan.

9. Apakah industri bulu mata Desa Sangkanayu ini merupakan cabang dari industri besar yang ada di kota purbalingga?

Jawab: Industri di desa sangkanayu ini merupakan cabang dari industri besar yang ada di kota purbalingga.

10. Apakah ada persyaratan untuk pekerja dibawah umur bisa bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Tidak ada persyaratan khusus seperti ijazah pendidikan terakhir untuk bisa bekerja di industri ini, cukup mempunyai ketrampilan membuat bulu mata palsu saja maka mereka langsung bisa bekerja di industri ini.

HASIL WAWANCARA
PEMILIK HOME INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Karyatun

Hari/ tanggal/ pukul: Senin / 21 September 2021 / 09.00

Tempat: Home Industri Bulu Mata Desa Sangkanayu

1. Sejak kapan berdirinya industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Industri bulu mata di Desa Sangkanayu ini sudah ada sejak januari tahun 2010

2. Bagaimana sejarah gambaran mengenai industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Sejarah tentang gambaran industri bulu mata disini diawali dengan adanya sebagian warga yang bekerja di industri bulu mata di kota. Akhirnya dengan banyaknya warga yang bekerja disana ada penempatan khusus untuk pembuatan bulu mata palsu di Desa.

3. Siapa pelopor atau penyelenggara industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Pelopor dari adanya industri bulu mata adalah warga sekitar yang berniat memajukan perekonomian keluarganya

4. Apakah tujuan dari adanya industri bulu mata palsu Desa Sangkanayu?

Jawab: Tujuannya untuk mengurangi pengangguran di desa sangkanayu dan desa sekitarnya, karena banyak anak-anak dibawah umur yang putus sekolah dan mereka tidak memiliki pekerjaan apapun.

5. Apakah saudara mengetahui adanya pekerja dibawah umur di industri bulu mata palsu desa sangkanayu?

Jawab: Ya, tentu saja saya mengetahui banyak pekerja dibawah umur yang bekerja di industri tersebut karena kebanyakan dari mereka putus sekolah

6. Siapa saja yang di perbolehkan bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Di industri bulu mata palsu desa sangkanayu ini tidak ada batasan usia untuk pekerjaanya, siapa saja yang berminat dan mempunyai ketrampilan maka di perbolehkan untuk bekerja di industri ini.

7. Berapa jumlah pekerja yang saat ini bekerja di industri bulu mata desa Sangkanayu ini?

Jawab: Untuk sekarang yang bekerja disini sebanyak 9-12 orang

8. Apakah pekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu ini mayoritas perempuan?

Jawab: Sebagian besar pekerja di industri ini adalah anak perempuan dan ibu-ibu karena jarang sekali anak laki-laki yang berminat bekerja di bidang ini.

9. Berapa usia rata-rata pekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Rata-rata usia pekerja di industri ini adalah 18-35 tahun.

10. Apa saja yang pekerja kerjakan di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Di industri bulu mata desa Sangkanayu ini, pekerja mendapatkan bagian pencantelan, ada juga yang mendapatkan bagian pengguntingan, tergantung ketrampilan anak masing-masing.

11. Berapa lama bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu setiap harinya?

Jawab: Di industri desa sangkanayu ini jam kerjanya mulai jam 08.00 (Pagi), jam 12.00-13.00 untuk istirahat, dan pulang pada jam 14.00.

12. Berapa gaji yang biasanya di peroleh pekerja di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gaji yang di dapatkan oleh masing-masing pekerja berbeda-beda, tergantung pendapatan bulu mata yang mereka buat, biasanya di tahap pencantelan pekerja mendapatkan gaji Rp 700.000,00 setiap 2 minggu sekali, jadi sekitar Rp 1.400.00,00 setiap bulannya bahkan bisa lebih dari itu.

13. Bagaimana latar belakang keluarga pekerja yang saudara ketahui?

Jawab: Yang saya ketahui tentang latar belakang keluarga pekerja yaitu kurang mampu dan serba berkecukupan, maka dari itu mereka harus bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga.

14. Apakah industri bulu mata Desa Sangkanayu ini merupakan cabang dari industri besar yang ada di kota purbalingga?

Jawab: Ya, industri di desa sangkanayu ini merupakan cabang dari industri besar yang ada di kota purbalingga.

15. Bagaimana sistem perekrutan tenaga kerja di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Biasanya mereka sudah mengetahui sendiri kalau ada industri di desa sangkanayu, tanpa harus memberitahu perorangan.

16. Apakah ada persyaratan untuk pekerja bisa bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Tidak ada persyaratan khusus untuk bisa bekerja di industri ini, hanya memerlukan ketrampilan dalam membuat bulu mata palsu.

HASIL WAWANCARA PEKERJA INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Ena Putria

Hari/ tanggal/ pukul: Selasa/ 21 September 2021 / 11.00

Tempat: Home Industri Bulu Mata Desa Sangkanayu

1. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu sejak tahun 2013

2. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata karena kekurangan ekonomi dari keluarga, jadi dengan bekerja disini bisa mendapatkan uang guna membeli kebutuhan pokok keluarga, selain itu disini juga tidak ada syarat pendidikan, sehingga saya yang hanya lulusan SMP bisa bekerja disini.

3. Atas keinginan siapa Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Sebenarnya saya tadinya disuruh keluarga, tapi saya tidak mau karena masih ingin sekolah. Namun karena ekonomi keluarga saya kurang jadi saya bekerja disini

4. Mengapa Saudara tidak memilih untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi?

Jawab: Sebenarnya saya sangat berkeinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, tetapi karena faktor biaya yang tidak mencukupi untuk saya melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dan saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu ini.

5. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gaji yang saya terima setiap bulannya berbeda-beda tergantung bulu mata yang saya buat, biasanya saya mendapatkan gaji Rp 600.000,00 setiap 2 minggu sekali, sekitar Rp 1.200.000,00 setiap bulannya atau bisa lebih dari itu.

6. Apakah pekerjaan orang tua saudara?

Jawab: Bapak bekerja sebagai buruh tani dan ibu bekerja sebagai pembuat wig

7. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulannya?

Jawab: Penghasilan apak saya setiap bulannya sekitar Rp 400.000,00 sedangkan ibu Rp.600.000,00 jika ditotal penghasilan orang tua Rp.1.000.000,00

HASIL WAWANCARA
PEKERJA INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Fuhfi Awaliyah

Hari/ tanggal/ pukul: Rabu / 22 September 2021 / 15.00

Tempat: Rumah Fuhfi

1. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu sejak tahun 2015

2. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata karena ingin membantu kebutuhan ekonomi keluarga dan saya hanya lulusan SMP sehingga saya bekerja disini saja yang tidak ada syarat mengenai pendidikan

3. Atas keinginan siapa Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di sini tidak di suruh oleh siapapun, tetapi keinginan saya sendiri.

4. Mengapa Saudara tidak memilih untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi?

Jawab: Saya tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, karena saya menyadari perekonomian kedua orang tua saya yang sangat minim, maka saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu ini.

5. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gaji yang saya terima setiap bulannya berbeda-beda tergantung bulu mata yang saya buat, biasanya saya mendapatkan gaji Rp 550.000,00 setiap 2 minggu sekali, sekitar Rp 1.100.000,00 setiap bulannya atau bisa lebih dari itu.

6. Apakah pekerjaan orang tua saudara?

Jawab: Orang tua saya bekerja sebagai penderes

7. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulannya?

Jawab: Penghasilan orang tua saya sekitar Rp 80.000,00 – Rp 100.000,00 setiap dua hari sekali.

HASIL WAWANCARA PEKERJA INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Kusniati/ Riris

Hari/ tanggal/ pukul: Rabu / 22 September 2021 / 09.00

Tempat: Home Industri Bulu Mata Desa Sangkanayu

1. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu sejak tahun 2011

2. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya hanya lulusan SMP, yang mana lulusan SMP untuk mencari pekerjaan susah jadi saya bekerja di industri bulu mata selain itu saya ingin membantu kedua orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami, jadi dengan bekerja disini saya bisa mendapatkan uang.

3. Atas keinginan siapa Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Awalnya saya hanya disuruh bekerja, kemudian saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu ini.

4. Mengapa Saudara tidak memilih untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi?

Jawab: Sebenarnya ada keinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, tetapi karena faktor biaya akhirnya saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata palsu ini.

5. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gaji yang saya terima setiap bulannya berbeda-beda tergantung bulu mata yang saya buat, biasanya saya mendapatkan gaji Rp 750.000,00 setiap 2 minggu sekali, sekitar Rp 1.500.000,00 setiap bulannya.

6. Apakah pekerjaan orang tua saudara?

Jawab: Orang tua saya bekerja sebagai petani dan buruh tani

7. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulannya?

Jawab: Penghasilan orang tua saya setiap harinya tidak menentu tergantung musim tanam dan buruh tani yaitu sekitar Rp 25.000,00 – Rp 30.000,00

HASIL WAWANCARA
PEKERJA INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Unifudin

Hari/ tanggal/ pukul: Kamis/ 23 September 2021/ 09.00

Tempat: Home Industri Bulu Mata Desa Sangkanayu

1. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu sejak tahun 2013

2. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Ya karena Saya hanya lulusan SD, Saya bekerja di industri bulu mata disini tidak ada syarat mengenai pendidikan ,dan dekat dari rumah selain itu saya ingin membantu kedua orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

3. Atas keinginan siapa Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Atas keinginan orang tua untuk bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu ini.

4. Mengapa Saudara tidak memilih untuk melanjutkan bersekolah?

Jawab:Sebenarnya ada keinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, tetapi karena faktor biaya akhirnya saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata palsu ini.

5. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa sangkanayu?Jawab: Gaji yang saya terima setiap bulannya berbeda-beda tergantung bulu mata yang saya buat, biasanya saya mendapatkan gaji Rp 750.000,00 setiap 2 minggu sekali, sekitar Rp 1.500.000,00 setiap bulannya.

6. Apakah pekerjaan orang tua saudara?

Jawab: Orang tua saya bekerja sebagai buruh tani

7. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulannya?

Jawab: Penghasilan buruh tani yaitu sekitar Rp 25.000,00 – Rp 30.000,00

HASIL WAWANCARA PEKERJA INDUSTRI BULU MATA DESA SANGKANAYU

Nama: Ela

Hari/ tanggal/ pukul: Kamis/ 23 September 2021 / 11.00

Tempat: Industri bulu mata Desa Sangkanayu

1. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu sejak tahun 2010

2. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Saya bekerja di industri bulu mata karena saya ingin membantu kedua orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami, jadi dengan bekerja disini saya bisa mendapatkan uang.

3. Atas keinginan siapa saudara bekerja di industri bulu mata Desa Sangkanayu?

Jawab: Atas keinginan orang tua untuk bekerja di industri bulu mata desa sangkanayu ini.

4. Mengapa Saudara tidak memilih untuk melanjutkan bersekolah?

Jawab: Sebenarnya ada keinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, tetapi karena faktor biaya akhirnya saya memutuskan untuk bekerja di industri bulu mata palsu ini.

5. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa sangkanayu?

Jawab: Gaji yang saya terima setiap bulannya berbeda-beda tergantung bulu mata yang saya buat, biasanya saya mendapatkan gaji Rp 850.000,00 setiap 2 minggu sekali, sekitar Rp 1.600.000,00 setiap bulannya.

6. Apakah pekerjaan orang tua saudara?

Jawab: Orang tua saya bekerja sebagai buruh tani

7. Berapa penghasilan orang tua anda setiap bulannya?

Jawab: Penghasilan orang tua saya setiap harinya tidak menentu tergantung musim tanam.





Lampiran Sertifikat BTAPPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>
---	---

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
FELICIA MUKAROMAH
1522201010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Kitabah	75
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2017-246

Purwokerto, 28 November 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19870521 198503 1 002



Lampiran Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id



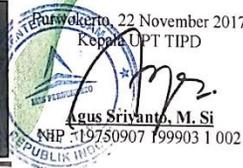
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT
Nomor : In.17/UPT.TIPD - 1800/XI/2017
Diberikan kepada :
Felicia Mukaromah
NIM : 1522201010
Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 16 Maret 1997
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	B-



Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M.Si
NIP : 19750907 199903 1 002



Lampiran Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 146A/In.17/D.FEBI/PP.009/9/2018

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Felicia Mukaromah
NIM : 1522201010

Telah mengikuti PPL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 di :

Dinas Sosial Kabupaten Banyumas

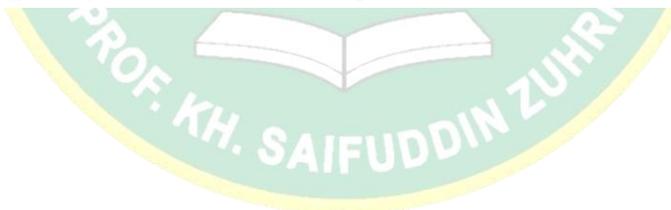
Mulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *munaqosyah/skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.
NIP. 19690403 199403 1 004

Purwokerto, 26 September 2018
Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Chandra Warsito, S.TP, SE., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007



Lampiran Sertifikat KKN

 IAIN PURWOKERTO	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <i>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">SERTIFIKAT Nomor: 087/K.LPPM/KKN.43/07/2019</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: FELICIA MUKAROMAH</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 1522201010</td></tr><tr><td>Fakultas / Prodi</td><td>: FEBI / ESY</td></tr></table> <p style="text-align: center;">TELAH MENGIKUTI</p> <p>Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 96 (A).</p> <table border="0"><tr><td style="text-align: center;"><div style="border: 1px solid black; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><p><i>Pas Foto</i> 3 x 4</p></div></td><td style="text-align: right;"><p>Purwokerto, 15 Juli 2019 Ketua LPPM,</p><div style="text-align: center;"> Lpp Dr. H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004</div></td></tr></table>	Nama	: FELICIA MUKAROMAH	NIM	: 1522201010	Fakultas / Prodi	: FEBI / ESY	<div style="border: 1px solid black; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><p><i>Pas Foto</i> 3 x 4</p></div>	<p>Purwokerto, 15 Juli 2019 Ketua LPPM,</p> <div style="text-align: center;"> Lpp Dr. H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004</div>
Nama	: FELICIA MUKAROMAH								
NIM	: 1522201010								
Fakultas / Prodi	: FEBI / ESY								
<div style="border: 1px solid black; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><p><i>Pas Foto</i> 3 x 4</p></div>	<p>Purwokerto, 15 Juli 2019 Ketua LPPM,</p> <div style="text-align: center;"> Lpp Dr. H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004</div>								



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Felicia Mukaromah
2. NIM : 1522201010
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Maret 1997
4. Alamat Rumah : Kutawis RT02/RW05, Kec.Bukateja, Kab Purbalingga
5. Nama Ayah : Abdul Jamil
6. Nama Ibu : Turliyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Rajawana, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 1 Karangmoncol, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMKN 1 Rembang, 2015
 - d. S1, tahun masuk : 2015

Purwokerto, 25 Februari 2022



Felicia Mukaromah